

**KOLABORASI GURU PAI DAN ORANG TUA DALAM
PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK DI SMP
ISLAM SULTAN AGUNG 4 SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh :

AYU NABILLAH

31502100038

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

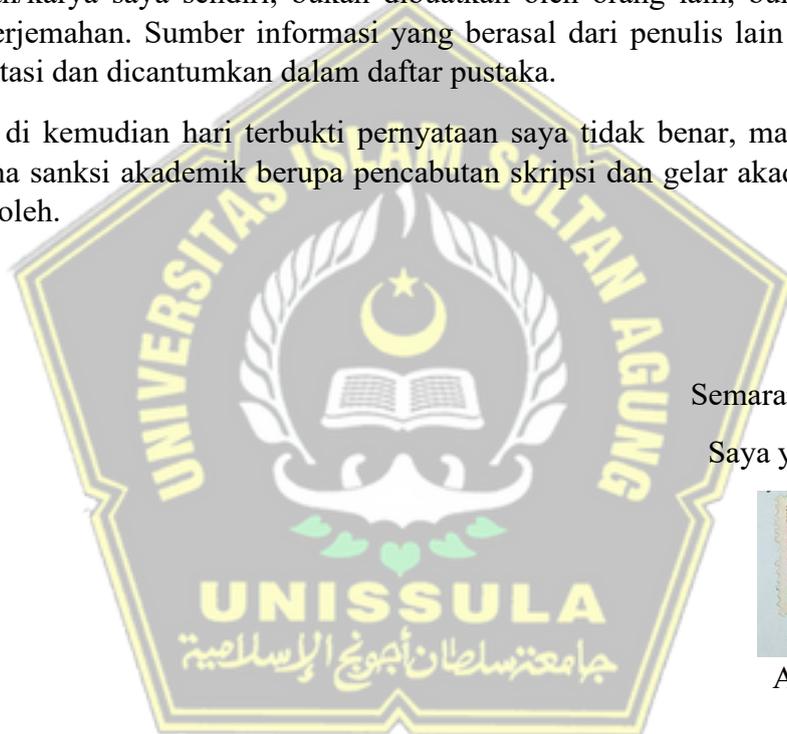
2025

PERNYATAAN KEASLIAN

NAMA : AYU NABILLAH
NIM : 31502100038
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "KOLABORASI GURU PAI DAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 4 SEMARANG " ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.



Semarang, 21 MEI 2025

Saya yang menyatakan,



AYU NABILLAH

31502100038

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 21 MEI 2025

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 1 (satu) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Ayu Nabillah

NIM : 31502100038

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



H. Sarjuni, S.Ag.,M.Hum.



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **AYU NABILLAH**
Nomor Induk : 31502100038
Judul Skripsi : **KOLABORASI GURU PAI DAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 4 SEMARANG**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

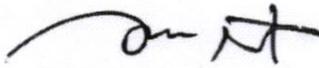
Kamis, 24 Dzulqodah 1446 H.
22 Mei 2025 M.

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

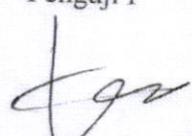
Mengetahui
Dewan Sidang


Ketua Dekan
Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

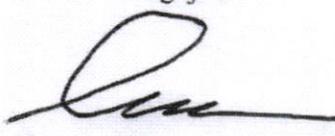
Sekretaris


Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

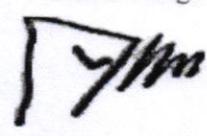
Penguji I


Dr. Toha Makhshun, M.Pd.I.

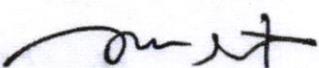
Penguji II


Dr. Sugeng Hariyadi, Lc. MA

Pembimbing I


H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum., PhD

Pembimbing II


Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(QS. Ar-Ra'd 11)

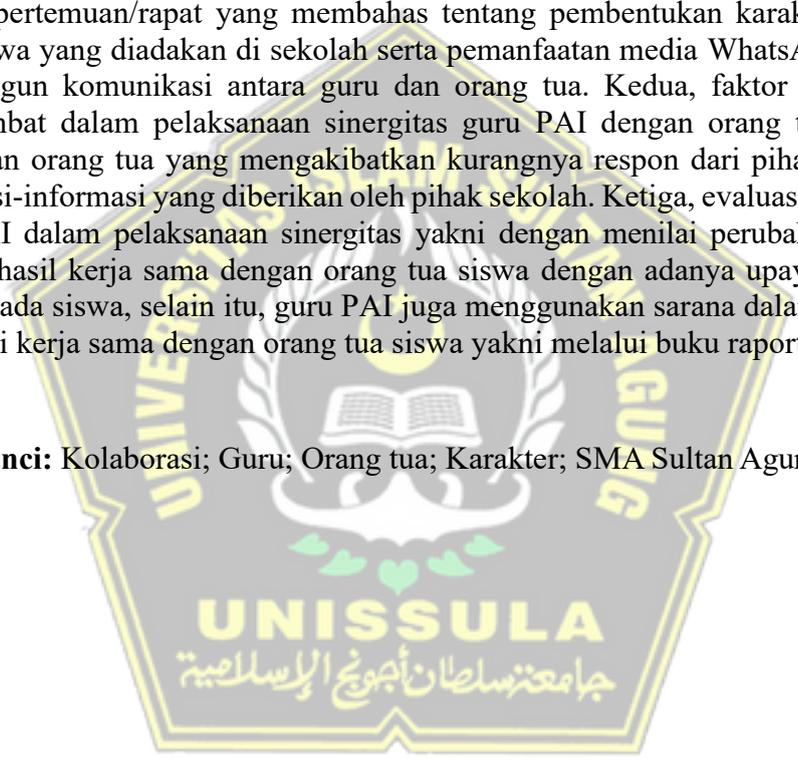


ABSTRAK

Ayu Nabillah 31502100038. **KOLABORASI GURU PAI DAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 4 SEMARANG** Skripsi, Semarang : Fakultas Agma Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, MEI 2025.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kolaborasi guru pai dan orang tua dalam Pendidikan karakter Islami peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, sangatlah penting bagi pembentukan karakter Islami pada siswa di sekolah maupun di rumah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data-data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian akan dianalisis menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, kerja sama antara guru PAI dengan orang tua siswa yakni dengan adanya pertemuan/rapat yang membahas tentang pembentukan karakter atau akhlak pada siswa yang diadakan di sekolah serta pemanfaatan media WhatsApp Grup dalam membangun komunikasi antara guru dan orang tua. Kedua, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan sinergitas guru PAI dengan orang tua siswa yakni kesibukan orang tua yang mengakibatkan kurangnya respon dari pihak keluarga atas informasi-informasi yang diberikan oleh pihak sekolah. Ketiga, evaluasi yang dilakukan guru PAI dalam pelaksanaan sinergitas yakni dengan menilai perubahan sikap siswa sebagai hasil kerja sama dengan orang tua siswa dengan adanya upaya pembentukan akhlak pada siswa, selain itu, guru PAI juga menggunakan sarana dalam mengevaluasi hasil dari kerja sama dengan orang tua siswa yakni melalui buku raport.

Kata kunci: Kolaborasi; Guru; Orang tua; Karakter; SMA Sultan Agung

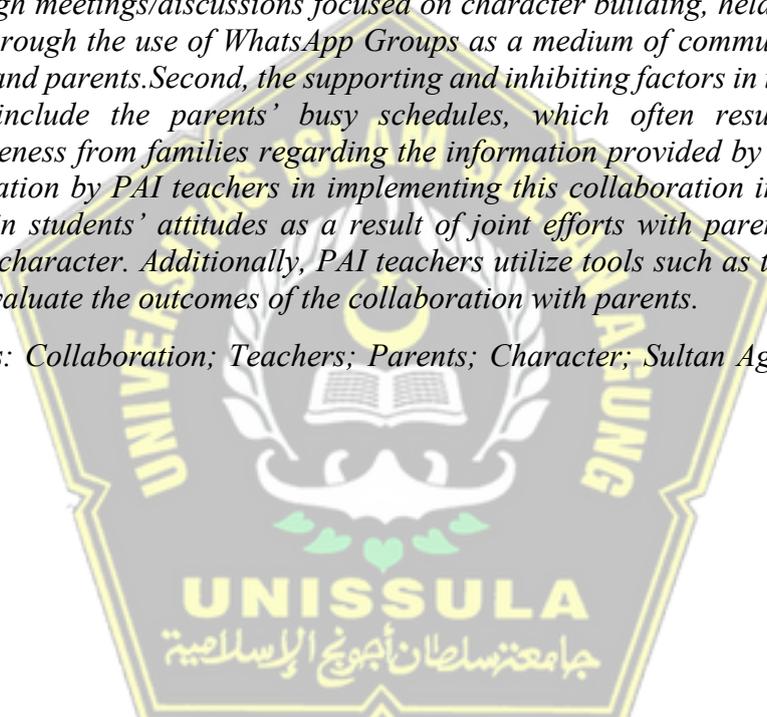


ABSTRACT

AyuNabillah_31502100038. **COLLABORATION BETWEEN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION (PAI) TEACHERS AND PARENTS IN ISLAMIC CHARACTER EDUCATION OF STUDENTS AT SMP ISLAM SULTAN AGUNG 4 SEMARANG** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University Semarang, May 2025.

This research was conducted to explore the collaboration between Islamic Religious Education (PAI) teachers and parents in shaping the Islamic character of students at SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang. Such collaboration is crucial for the development of Islamic character in students, both at school and at home. The study uses a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The collected data were then analyzed using the processes of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research findings show that: First, the collaboration between PAI teachers and parents is carried out through meetings/discussions focused on character building, held at the school, as well as through the use of WhatsApp Groups as a medium of communication between teachers and parents. Second, the supporting and inhibiting factors in implementing this synergy include the parents' busy schedules, which often result in a lack of responsiveness from families regarding the information provided by the school. Third, the evaluation by PAI teachers in implementing this collaboration involves assessing changes in students' attitudes as a result of joint efforts with parents in developing students' character. Additionally, PAI teachers utilize tools such as the student report card to evaluate the outcomes of the collaboration with parents.

Keywords: Collaboration; Teachers; Parents; Character; Sultan Agung Senior High School



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
سے	Sya	SY	Es dan Ye
سَ	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
دَ	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
اُو	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

كَيْفًا : *kaiifa*

هَؤُلَاءِ : *haulaa*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

اَ- اِ-	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَ-	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وَ-	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabela 4 Transliterasi Maddah

Contoh:

مَآت : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّانَا : *najjainā*

الْحَق : *al-ḥaqq*

الْحَج : *al-ḥajj*

نُعِيم : *nu'ima*

أَعُوذُ : *'aduwwun*

Jika huruf ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (, -), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

أَلِيٍّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

أَرَبِيٍّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūs al-sabab

Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

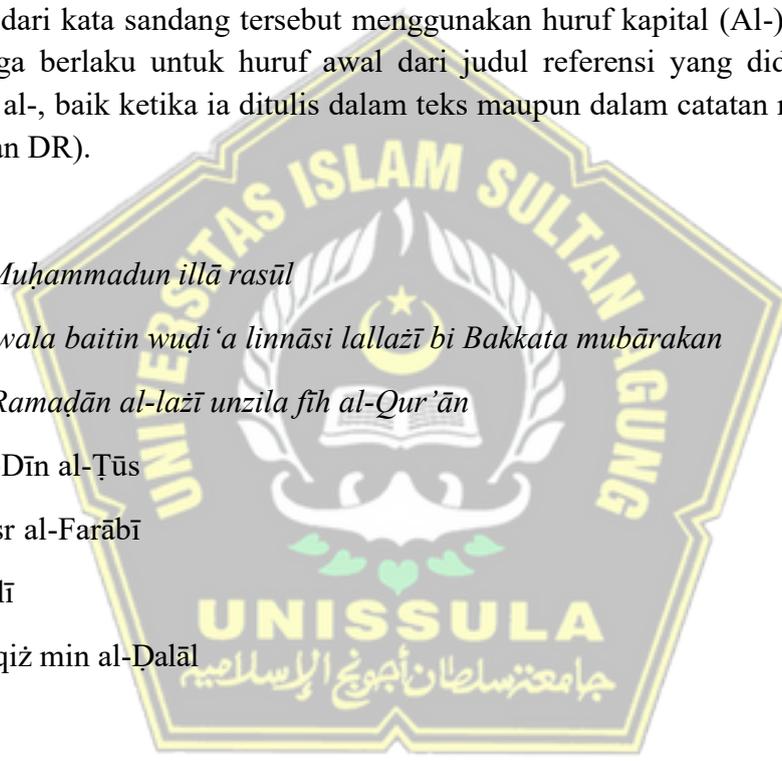
Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Dalāl



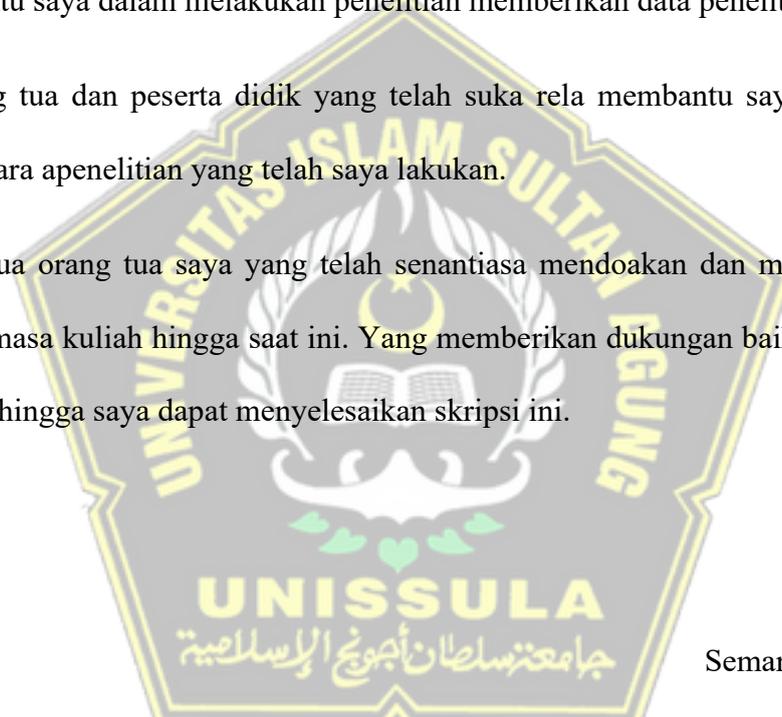
KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan Rahmat Taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw yang telah memberikan syafaat-Nya di dunia sampai di akhirat.

Skripsi ini berjudul “KOLABORASI GURU PAI DAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 4 SEMARANG ” disusun guna memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasi. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH.,M.Hum selaku Rektor Unissula.
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Soleh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNISSULA
3. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI xv
4. Bapak H.Sarjuni, S.Ag., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang senantiasa memberikan arahan dan evaluasi kepada saya.
5. Bapak H.Sarjuni, S.Ag., M.Hum. selaku Dosen wali saya yang senantiasa memberikan arahan dan evaluasi.

6. Segenap keluarga besar Fakultas Agama Islam jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam UNISSULA yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan tuntunan selama penulis menimba ilmu.
7. Bapak Ah Solihul Hadi, M.Pd.I selaku kepala Sekolah SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang beserta seluruh guru dan karyawan yang telah mempermudah dalam pencarian data skripsi saya.
8. Bapak Aziz sebagai penanggung jawab guru PAI serta guru-guru yang telah suka rela membantu saya dalam melakukan penelitian memberikan data penelitian.
9. Orang tua dan peserta didik yang telah suka rela membantu saya untuk menjadi wawancara penelitian yang telah saya lakukan.
10. Kedua orang tua saya yang telah senantiasa mendoakan dan memberi semangat selama masa kuliah hingga saat ini. Yang memberikan dukungan baik mental maupun materiil hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.



Semarang, 21 mei 2025

Ayu nabillah
(31502100038)

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KOLABORASI GURU PAI DAN ORANG TUA PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	9
A. Kerangka berpikir.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Definisi Konseptual.....	23
B. Jenis Penelitian	28
C. Sumber data	28
Analisis Data	30
BAB IV ANALISIS KOLABORASI GURU PAI DAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK.....	35
A. Karakter Islami yang dibentuk melalui Pembelajaran PAI.....	35
B. Kolaborasi Guru PAI Dengan Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Islami	
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran -Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Teori

Gambar 2 surat izin penelitian

Gambar 3 surat selesai penelitian

Gambar 4 wawancara dengan guru pai

Gambar 5 wawancara wali murid

Gambar 6 observasi kegiatan dikelas

Gambar 7 observasi terhadap kegiatan perayaan maulid nabi

Gambar 8 kegiatan sholat dhuha berjama'ah

Gambar 9 profil sekolah



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Selesai Penelitian

Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 4 Profil Sekolah

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan manusia yang didalamnya terdapat tindakan edukatif dan didaktis yang diepruntukkan bagi generasi yang sedang bertumbuh. Dalam kegiatan mendidik ini, manusia menghayati adanya tujuan-tujuan pendidikan. Perbedaan sudut pandang, perbedaan konsepsi tentang manusia membuat penentuan tujuan pendidikan menjadi bermasalah, atau paling tidak memunculkan beberapa persoalan. Oleh karena itu, proposal ini juga membahas persoalan seputar tujuan pendidikan. Tanpa gagasan tentang tujuan pendidikan, praktis pendidikan karakter akan kehilangan visi.¹

Karakter merupakan struktur *antropologis* manusia, disanalah manusia menghayati kebebasanya dan mengatasi keterbatasan dirinya, struktur antropologis ini melihat bahwa karakter bukan sekedar hasil dari sebuah tindakan, melainkan secara simultan nah yang dimaksud dengan silmtuan ini adalah sebuah hasil dan proses. Dan dinamika ini menjadi semacam dialektika terus-menerus dalam diri manusia untuk menghayati kebebasanya dan mengatasi keterbatasanya. karakter ini merupakan kondisi dinamis struktur *antropologis* individu,² yang mana tidak mau sekedar berhenti atas determinasi kodratnya, dan melainkan juga sebuah usha hidup untuk menjadi semakin integral mengatasi

¹ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, 2023.

² Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, 2023.

determinasi alam dalam dirinya demi proses penyempurnaan dirinya secara terus-menerus. Pendidikan dalam hal ini adalah sekolah, sekolah ini merupakan tempat Anak menuntut ilmu dan belajar, dalam perilaku kenakalan dalam lingkungan sekolah ini

Dalam penguatan dan pembangunan karakter ini pun pada peserta didik dilingkungan sekolah adalah sebuah tujuan yang harus diperhatikan berbagai pihak, baik dari lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat karena sekolah sebagai lembaga formal tidak sekedar berfungsi sebagai pembentuk kognitif peserta didik akan tetapi juga pembentuk sebagai efektif agar sekolah tersebut diharapkan untuk mewujudkan pendidikan yang mana setara dengan tujuan yang telah dicantumkan dalam UU No 2 Tahun 2003, yang mana menjelaskan tentang system Pendidikan nasional. (system Pendidikan nasional No 20 tahun 2003)

Dan di dalam dunia pendidikan ini juga pun pembangunan karakter merupakan hal yang terus diperhatikan oleh pemerintahan, sebab itu dalam pembentukannya kepribadian karakter guru dan orang tua pendidik ini juga pun dapat memegang peran utama dan berkedudukan penting untuk mendidik, mengarahkan, membimbing, dan menangani semua perilaku kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik agar menjadi orang yang bijaksana, cerdas, dan berakhlak baik

Berdasarkan hal tersebut seseorang guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua juga pun berkolaborasi untuk memegang peran penting dalam perilaku kenakalan remaja pada peserta didik dalam hal ini semua guru PAI dan orang tua perlu memiliki kepribadian yang tepat dan patut untuk menjadikan sebuah

contoh teladan bagi anak-anak dan peserta didik nah dilingkungan sekolah pun guru memiliki kedudukan sebagai panutan dan hendaknya selalu menjaga perkataan, sikap, dan syair-syair Islami yang mana sebagai formalitas hukum, seperti sholat berjamaah, berbuat baik kepada orang lain, dan orang tua³

Menurut Sodikin sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang mana merupakan orang yang telah mengajarkan ilmu tentang nilai-nilai keagamaan untuk memberikan peserta didik, dalam pengertian hal-hal yang berkaitan dengan pembuatan karakter Islami, bahwasanya guru memiliki tugas dalam membentuk serta menumbuhkan kesadaran jiwa peserta didik agar supaya menjadi insani yang berakhlaqlkarimah dan paham akan kewajiban-kewajiban yang harus peserta didik penuhi.

SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang merupakan salah satu sekolah islam yang terpadang, dengan adanya program BUSI (budaya sekolah islam) yang diharapkan untuk mampu meningkatkan pemahaman peserta didik dalam belajar dan dapat mengamalkan ilmu Agama dengan baik, akan tetapi yang terjadi dilapangan menunjukan bahwa masih ada perilaku karakter yang kurang baik yang dilakukan oleh peserta didik, dan mengingat pentingnya kedudukan peserta didik yang mana sebagai generasi penerus bangsa dimasa depan, maka isu tersebut dapat mendorong penelitian untuk mengangkat masalah ini. Dalam hal ini juga penelitian mengangkat tema penelitian yang berkaitan dengan kolaborasi guru PAI dan orang tua dalam pendidikan karakter Islami.⁴

³ Produk Umkm et al., “Upaya Guru Pai Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik Di Smp Islam Sultan Agung 4 Semarang,” *Repository.Usd.Ac.Id*, 2018, 1–19, <https://repository.unsri.ac.id/12539/>.

⁴ Umkm et al.

Adapun di lingkungan keluarga terutama orang tua yang memiliki peranan penting terhadap keberhasilan atau kesuksesan anak dalam belajar, oleh karena itu ketidak harmonisan ayah dan ibu, keadaan perekonomian, kesibukan yang dilakukan orang tua, sehingga anak kurang mendapatkan dorongan atau motivasi dari orang tua terhadap belajar karakter Islami mereka. Kurangnya perhatian orang tua juga pun sangat menimbulkan pribadi anak menjadi pribadi yang bebas, sehingga dengan kebebasan itu anak dapat lebih cenderung meniru gaya hidup teman atau masyarakat sekitarnya yang nantinya dapat mempengaruhi karakter Islami dan prestasi belajar anak.

Latar belakang peserta didik ini pun sejak kecil juga dapat membentuk karakter Islami anak. Anak yang pernah belajar di lembaga formal ataupun non formal seperti *TPQ*, *madrasah*, *majlis-majlis* lainnya cenderung dapat mengarahkan pribadinya ke hal yang lebih baik dan lebih mudah dalam memahami makna materi keagamaan yang diajarkan oleh guru. Sedangkan yang dari usia kecil belum pernah dikenalkan dengan lingkup Islami anak lebih sulit dan lebih lama dalam menangkap materi yang disampaikan. Orang tua sebagai lingkungan yang paling dekat dengan anak memiliki peranan yang sangat penting dalam proses perkembangan anak. Sekolah sebagai Lembaga Pendidikan formal yang secara sistematis melakukan Pendidikan, bimbingan, Latihan, pengajaran serta arahan kepada peserta didik untuk membangkitkan potensi yang dimilikinya, tentu sangat mempengaruhi terhadap perkembangan peserta didik, sementara itu, teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja

memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian individu peserta didik⁵

Oleh karena itu pentingnya untuk mengkaji bagaimana kolaborasi orang tua dan guru PAI dalam karakter pendidikan Islami di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang merancang dan melaksanakan strategi-strategi yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter Islami siswa. Serta yang mempengaruhi factor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau tantangan dalam penerapan karakter tersebut. Bahkan penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang metode-metode yang digunakan guru dan orang tua yang dihadapi, dan dampak yang dirasakan siswa dalam membangun kesadaran karakter Islami mereka

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian terhadap berbagai pendidikan Karakter Islami peserta didik diatas, maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut dengan judul penelitian “ Kolaborasi guru PAI dan orang tua dalam pendidikan karakter Islami peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang⁶

A. B. Rumusan Masalah

1. Apa saja karakter Islami yang dibentuk melalui pembelajaran PAI di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang
2. Bagaimana kerja sama guru PAI dengan orang tua dalam pendidikan karakter Islami pada peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

⁵ Ulfatu Rohmah, “Pembentukan Karakter Islami (Pola Hubungan Terhadap Allah Dan Sesama Makhluk) Melalui Metode Pembiasaan Di Sekolah Pelangi Alam Ponorogo,” *Skripsi*, 2017, 1–84.

⁶ Umkm et al., “Upaya Guru Pai Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik Di Smp Islam Sultan Agung 4 Semarang.”

B. C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan apa saja bentuk-bentuk Pendidikan karakter peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.
2. Untuk menjelaskan Kerjasama guru dan orang tua dalam mengatasi Pendidikan karakter anak diluar maupun di sekolah
3. Untuk mendeskripsikan karakter Islami peserta didik setelah dibentuk

C. D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yang dirinci dengan jelas yaitu sebagai berikut :

a. Bagi orang tua

Untuk orang tua diharapkan agar mampu membimbing anaknya untuk menerapkan nilai-nilai *akhlaqul karimah* dan Pendidikan karakter Islami di kehidupan sehari-hari

b. Bagi guru

Untuk guru agar dapat membentuk generasi bangsa yang berkualitas dengan membangun karakter siswa yang berakhlak mulia dan akan dijadikan sebuah motivasi bagi Lembaga Pendidikan, khususnya SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang juga dijadikan sebuah inspirasi positif untuk terus menerus bersinegri dengan orang tua dan guru dalam usaha peningkatan kualitas dan penyempurnaan kegiatan sinegritis anatar orang tua dengan guru demi tercapainya peningkatan kualitas pembinaan *al-akhlaqulkarimah*

c. Bagi peserta didik

Untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilannya dalam berbuat dan bertindak sehingga terbiasa berkarakter Islami, serta peserta didik

diharapkan memiliki pribadi yang *berakhlakulkarimah* dan menjauhi diri dari perbuatan-perbuatan yang tercela yang dapat merugikan diri sendiri

d. Bagi peneliti

Untuk menambah dan bertambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berarti bagi penulis tentang Kolaborasi guru dan orang tua dalam Pendidikan Karakter Islami, dan mampu menjadi inspirasi dalam mengembangkan dan meningkatkan Karakter Islami peserta didik baik dilakukan dilingkungan sekolah maupun dilingkungan Masyarakat luas dan untuk memenuhi salah satu persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan Islami Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

D. E. Sistematika Pembahasan

Guna memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang dibahas dalam skripsi ini, sehingga peneliti dapat membagi dalam beberapa bagian, bagian pertama adalah pendahuluan, dibagian pendahuluan yang mencakup judul, latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian

Bagian kedua adalah kajian pustaka. Pada bagian ini diuraikan landasan teori untuk menguatkan penelitian. Teori-teori yang dipakai adalah hasil dari buku-buku, pemahaman penelitian dari jurnal, maupun penelitian terkait. Adapun teori yang dibahas meliputi Karakter Islami. Program pembiasaan keagamaa. Pendalaman teori didasarkan pada aspek-aspek yang terkandung didalamnya.

Bagian ketiga adalah metode penelitian. Permasalahan yang akan diteliti disajikan dalam bagian ini. Definisi konseptual, jenis penelitian, sumber data,

dan Teknik pengumpulan data yang mana dijelaskan dalam pendekatan penelitian ini.

Dalam bagian keempat, hasil dan diskusi penelitian dibahas penelitian ini membahas data lapangan, melakukan analisis data, dan membahas temuan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah.

Bagian kelima adalah penutup, pada bagian ini berisi Kesimpulan dan saran dari pembahasan hasil penelitian. Kesimpulan yang termuat pada bagian ini yaitu mengacu pada hasil penelitian disertai saran dari peneliti



BAB II

KOLABORASI GURU PAI DAN ORANG TUA PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian dan tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama adalah Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci al-quran dan al-hadist, melalui bimbingan, pengajaran, Latihan serta penggunaan dalam pengalaman.⁷

Dari pengertian Pendidikan diatas, tampak bahwa agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta akhlak mulia maka diperlukan adanya ajaran Pendidikan Islam. Pendidikan islam adalah suatu proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusianya sesuai kemampuan dasar dan kemampuan ajaranya. Pendidikan Agama Islam ini juga memiliki tujuan untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna untuk tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Islam adalah agama pendidikan, agama yang mementingkan dan mengutamakan pendidikan bagi pemeluknya, sebagaimana wahyu yang pertama kali diturunkan berisi tentang perintah untuk belajar dalam bentuk perintah

⁷ Afif Nurseha and Ajat Saputra, "Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Quran," *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2023, <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr/article/view/180>.

membaca. Pada wahyu yang pertama kali diturunkan tersebut, berisi panduan yang berkaitan dengan perintah belajar atau pendidikan, nilai dari niat belajar, tujuan belajar, dan pendekatan yang digunakan. Panduan ini seharusnya dipahami dan diamalkan sesuai dengan maksud Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk itu sendiri, sekaligus sebagai pembeda dalam seluruh aktivitas kependidikan, baik dalam konteks praksis maupun praktik pendidikan.

Dengan demikian praksis dan praktek pendidikan harus bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam dengan sumbernya Al-Qur'an dan sumber utama yang lain yaitu hadis dan ijtihad. Para ulama ilmu pendidikan Islam adalah usaha sadar untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada anak didik agar terwujud tujuan hidup dan tujuan penciptaannya berdasarkan sumber-sumber utama ajaran Islam. Pendidikan Islam tidak terbatas sebagai aktivitas pengajaran yang berupa *transfer of knowledge* dan *transfer of skill* tetapi sebagai aktivitas *transfer of values* sehingga seluruh aspeknya berbeda dengan pendidikan yang lain.⁸

B. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam ini adalah menciptakan pemimpin-pemimpin yang selalu *amar ma'ruf munkar* maka tujuan Pendidikan Agama Islam itu ada dua yaitu, ada tujuan akhir dan ada tujuan sementara, sedangkan dilihat dari sifatnya ada tujuan umum dan khusus, dilihat dari segi penyelenggaraannya terbagi atas formal, ada tujuan nasional dan institusional. Berikut tujuan Pendidikan Agama Islam berdasarkan perannya sebagai hamba Allah

⁸ A B Tjahjono et al., Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI) (CV. Zenius Publisher, 2023), https://books.google.co.id/books?id=MN_EAAAQBAJ

1. Menjadi hamba Allah yang bertaqwa
2. Membimbing peserta didik menjadi *Khalifatullah fil ard* (wakil Allah diatas bumi)
3. Mendapatkan kebahagiaan yang hakiki

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah sejalan dengan tujuan misi islam itu tersendiri, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlaq, sehingga terbentuk kepribadian muslim yang sempurna agar mampu menjalankan tugasnya sebagai *Khalifatullah fil ard*

2. Pembentukan karakter Islami

b. Pengertian karakter Islami

Karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh seseorang dan mengakar dalam kepribadianya dan mempengaruhi bagaimana mereka bertindak, bersikap, berbicara, dan bertindak balas terhadap situasi. Pendidikan karakter juga adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik melalui pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku positif, dan Pendidikan ini juga berfokus kepada pembentukan karakter individu yang sesuai dengan norma sosial, budaya, dan agama sehingga peserta didik menjadi pribadi yang berintegritas baik, bertanggung jawab dan mampu berkontribusi secara positif dimasyarakat.

Secara umum ada dua pandangan mengenai pendidikan karakter. Pertama pendidikan karakter yang sifatnya lebih sempit, yaitu pendidikan karakter dalam cakupan pemahaman moral. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara menanamkan nilai-nilai moral tertentu dalam diri peserta didik. Seperti halnya pengembangan nilai-nilai kepribadian yang berkaitan sebagai makhluk individual maupun sosial. Kedua, pendidikan karakter yang sifatnya lebih luas

jika dilihat dari pemahaman isu-isu moral dalam dunia pendidikan⁹. Pendangan ini membahas secara khusus mengenai nilai-nilai kebebasan dalam kerangka hubungan yang sifatnya lebih struktural.¹⁰ Seperti dalam hal pengambilan keputusan yang bersifat kelembagaan yang berhubungan dengan keluarga, masyarakat, maupun negara

Adapun beberapa indicator yang relevan yaitu antara lain :

- a. Nilai iman, iman merupakan keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, dan diucapkan dengan lisan dan diwujudkan dengan perbuatan/amal. Keimanan juga dapat menuntun manusia ke jalan yang benar yang mana sesuai dengan tuntutan Allah SWT dan mengesahkan Allah SWT
- b. Nilai Ibadah, ibadah adalah salah satu wujud perbuatan untuk menjalankan segala perintah Allah Swt dan ibada ini juga merupakan kewajiban bagi setiap umat manusia
- c. Nilai Akhlak, pendidikan akhlak ini tidak bisa dipisahkan dari aspek pendidikan Islam, karena salah satu tujuan dalam Pendidikan Islam sendiri, yang mana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti¹¹

Berdasarkan indicator karakter Islami diatas kita dapat menyimpulkan sesungguhnya dalam Pendidikan Agama Islam terdapat nilai-nilai yang penting didalamnya yang harus kita tanamkan dalam diri kita sendiri, agar kehidupan peserta didik berjalan sesuai dengan kaidah-kaidah dalam Agama Islam.

3. Kolaborasi Guru dan Orang Tua

Orang tua merupakan Pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari Orang tua inilah anak mula-mula menerima pendidikan.

⁹ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*.

¹⁰ Doni Koesoema A.

¹¹ Catur Sriwulandari, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Madrasah Di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar" 1, no. 2011 (2022): 11–31.

Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga, pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodratnya suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi Pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak¹²

Kerjasama antara guru dan orang tua merupakan landasan penting dalam mendukung tumbuh kembang serta keberhasilan siswa di berbagai aspek, baik akademik, sosial, maupun emosional. Guru memiliki wawasan yang mendalam terkait kemampuan dan kebutuhan belajar siswa di sekolah, sementara orang tua lebih memahami kepribadian, potensi, dan perilaku anak di lingkungan rumah. Sinergi ini memungkinkan kedua pihak saling melengkapi dalam memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh siswa.¹³

Orang tua adalah ayah dan ibu yang dikenal pertama oleh anak-anaknya. Orang tua menjadi pendidikan pertama bagi anaknya karena orang tua inilah yang menanamkan nilai pendidikan terhadap anaknya. Dengan itu pendidikan bersumber dari sebuah keluarga. Pendidikan berasal dari kesadaran dan naruli kodratnya yang akan membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan dapat terbangun dari lingkungan yang lebih baik yaitu lingkungan keluarga. ayah dan ibu sebagai orang tua memiliki peran penting yang sangat mempengaruhi pendidikan anaknya. Jadi dapat dipahami bahwa Orang tua adalah ayah dan ibu

¹² IRPAN, "Sinergi Orang Tua Dan Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik Mts Taupiq Walhidayah Kota Pekanbaru," 2023, 37, [http://repository.uin-suska.ac.id/72611/%0Ahttp://repository.uin-suska.ac.id/72611/2/TESIS-AHMAD IRPAN.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/72611/%0Ahttp://repository.uin-suska.ac.id/72611/2/TESIS-AHMAD%20IRPAN.pdf).

¹³ "Pentingnya Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Ideal – Bimbel Biruni," n.d.

yang bertanggung jawab sebagai pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa.¹⁴

Kerja sama antara guru dan orang tua memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan anak. Melalui komunikasi yang baik, partisipasi yang aktif, serta sikap saling menghargai, kedua belah pihak dapat membangun suasana belajar yang kondusif dan mendorong pertumbuhan siswa secara maksimal, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.¹⁵

Beberapa manfaat utama dari kerja sama ini antara lain:

- Meningkatkan capaian akademik serta semangat belajar siswa.
- Membantu mengidentifikasi secara dini kendala dalam proses belajar maupun perkembangan sosial-emosional.
- Mewujudkan suasana belajar yang stabil dan mendukung, baik di rumah maupun di sekolah.
- Memberikan contoh nyata tentang nilai-nilai kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab bagi siswa.

Definisi guru adalah dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen, yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional menggunakan tugas primer mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah. Guru dalam literatur kependidikan Islam biasa disebut juga ustazah *mu'allim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris* dan *mu'addib*. Guru juga bisa disebut dengan tenaga

¹⁴ IRPAN, "Sinergi Orang Tua Dan Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik Mts Taupiq Walhidayah Kota Pekanbaru."

¹⁵ "Pentingnya Kolaborasi Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Mendukung Siswa Hadapi SNBP Dan SNBT," n.d.

kependidikan yakni orang yang mengabdikan kepada masyarakat untuk menunjang suatu Pendidikan.¹⁶

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan diatas menurut peneliti sebagai seseorang guru harus selalu ingat dan menjalankan tugas pokok dan fungsinya, agar sosok seorang guru senantiasa melekat seiring dengan perubahan zaman yang semakin maju. Guru merupakan sosok sentral dalam penyelenggaraan pendidikan, karena guru adalah sosok yang sangat diperlukan untuk memotivasi peserta didiknya agar berhasil. Baik dari kurikulum yang direncanakan, namun pada akhirnya keberhasilan para peserta didik sangat tergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya

B. Penelitian Terkait

Dalam rangka penyusunan penelitian ini, peneliti melakukan analisis literatur dari riset sebelumnya sebagai referensi untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam. Di samping mengevaluasi manfaat dan keterbatasan dari studi-studi sebelumnya, peneliti juga menganalisis berbagai sumber akademis, termasuk buku dan tesis untuk mencapai pemahaman yang mendalam tentang teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Pemahaman ini akan berfungsi sebagai dasar untuk membangun kerangka teoritis yang kuat.

- a. Zulfa Roziah, dengan judul “Penanaman Karakter Islami Melalui Metode Pembiasaan Dalam Sistem Full Day Scholl Di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang”, bahwasanya penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang itu merupakan sekolah islam dengan konsep budaya sekolah dapat mengikuti praktik-praktik pembiasaan karakter Islami yang diharapkan pembiasaan tersebut terbawa

¹⁶ IRPAN, “Sinergi Orang Tua Dan Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik Mts Taupiq Walhidayah Kota Pekanbaru.”

sampai rumah tidak hanya di sekolah saja, bahkan budaya sekolah islam ini isinya juga mencakup dua konsolidasi, yaitu pertama, untuk memperkuat pengetahuan berdasarkan nilai-nilai Islami dan yang kedua, penguatan ruhiyah (penguatan akidah, ibadah, dan akhlak) dua penguatan tersebut adalah satu kesatuan.

praktik pembiasaan karakter Islami yang diterapkan di sekolah, dari hasil penelitian tersebut membahas tentang data mengenai proses penanaman karakter islami yang melalui metode pembiasaan dalam system full day school yang diperoleh dengan observasi dan melalui wawancara. Persamaannya dengan penelitian saya terletak pada focus mengenai penguatan karakter Islami yang mana guru dan orang tua berkolaborasi dalam Pendidikan karakter peserta didik.¹⁷

- b. Farhana Romadlonia, dengan judul “Program Parentering bagi Orang Tua Sebagai Strategi Dalam Membina Perilaku Keagamaan Peserta Didik”, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan dengan adanya kebijakan parentering dari sekolah merupakan sebuah program yang dilaksanakan serta direncanakan untuk menghasilkan sesuatu yang baik bahkan lebih baik, untuk hasil program ini sudah ditetapkan yaitu memberikan pemahaman yang baik dan benar untuk mendidik serta mengasah kemampuan orang tua untuk mengasuh anak sehingga dapat tercapainya Kerjasama yang baik antara orang tua dan tenaga pendidik untuk sebuah tujuan yang sama.¹⁸

¹⁷ Rika Widianita, “Penanaman Karakter Islami Melalui Metode Full Day,” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.

¹⁸ Farhana Romadlonia, “Program Parenting Bagi Orang Tua Sebagai Strategi Dalam Membina Perilaku Keagamaan Peserta Didik (Studi Kasus Di SDIT Nurul Iman Semarang Tahun 2021/2022),” 2021.

c. Wafiq Cahyani Manggalupang, dengan judul “Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Pada Siswa SMP Negeri 3 Kota Mobagu”, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Dan hasil penelitian ini membahas pembentukan akhlak pada siswa di sekolah itu tidak lepas dari pantauan orang tua karena adanya kegiatan yang telah dijelaskan diatas mendapat penilaian dari guru Pendidikan agama islam itu sendiri. Sehingga diperlukan juga peran dari orang tua untuk menindaklanjuti kegiatan ini ketika siswa sudah berada dirumah sehingga adanya kesinambungan kegiatan pembentukan akhlak di sekolah dan dirumah itu juga akan menjadi suatu bentuk kerja sama antara guru dan orang tua dalam membentuk akhlak pada siswa yang lebih baik lagi.¹⁹

Dalam hal ini sesuai dengan penjelasan menurut Clarke dalam Anis Pustiningtyas, hubungan yang sehat antara Orang tua dan guru ditandai dengan adanya keyakinan bersama tentang hubungan tersebut, saling berkomitmen untuk membangun dan menjaga hubungan yang positif dengan pihak sekolah, konsisten serta berkelanjutan dalam menerapkan sistem yang mengajarkan siswa untuk berperilaku baik. Begitupula dengan pemantauan atau penilaian terhadap perilaku siswa dalam pembentukan akhlak yang baik kepada siswa tidak terlepas dengan adanya peran dari orang tua. Komunikasi juga menjadi faktor yang penting dalam memonitoring pembentukan akhlak siswa tersebut.

¹⁹ Sakinah Pokhrel, “SINERGITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN ORANG TUA SISWA DALAM MEMBENTUK AKHLAK PADA SISWA SMP NEGERI 3 KOTAMOBAGU,” *Skripsi* 15, no. 1 (2024): 37–48.

d. Nafia Roza Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi tahun 2019 yang berjudul “Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Membina Akhlak Siswa di MDA Baiturrahman Jorong Kalampayan Nagri Pakan Sinayan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dalam membina akhlak siswa maka perlu hubungan kerjasama antara guru dan orang tua siswa seperti melakukan konsultasi langsung pada guru, hal ini dilakukan karena sulit membagi waktu untuk mengikuti pertemuan wali murid sehingga memilih untuk berkomunikasi dengan guru secara langsung seputaran informasi anak, hal ini pun diharapkan agar guru dan orang tua mendapatkan titik temu dalam mengatasi permasalahan siswa yang berhubungan dengan akhlak anaknya.²⁰

Adapun bentuk kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua yaitu dengan kunjungan ke rumah orang tua siswa. Kunjungan ini dilakukan bila mana diperlukan, misalnya menjenguk anak didik yang sedang sakit. Selain menjenguk anak yang sedang sakit kunjungan ke rumah juga dilakukan oleh guru ketika ada waktu senggang untuk sekedar bersilaturahmi dan untuk mengenal lebih dekat dengan keluarga anak didiknya serta perilaku siswanya ketika di rumah sehingga hal yang dibicarakan menyangkut bentuk kerjasama yang terjalin antara guru dan orang tua dalam membina perilaku keagamaan siswa. Kunjungan ini juga didasarkan untuk memberikan informasi mengenai tingkah laku dan keadaan peserta didiknya di lingkungan sekolah, sekaligus menemukan alternatif untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi oleh siswa tersebut. Karena pada dasarnya masalah yang dihadapi oleh peserta didik di sekolah tidak terlepas

²⁰ IRPAN, “Sinergi Orang Tua Dan Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik Mts Taupiq Walhidayah Kota Pekanbaru.”

dengan adanya peran keluarga, baik itu latar belakang munculnya masalah maupun upaya penyelesaian masalah tersebut, demikian sangat penting untuk melakukan hubungan komunikasi antara guru dan orang tua siswa.

Selain adanya komunikasi secara langsung, kerjasama antara guru dan orang tua juga bisa dilakukan secara tidak langsung, yaitu melakukan komunikasi lewat telepon. Dengan cara ini dapat mempermudah pengawasan dan pemantauan guru terhadap anak didiknya diluar sekolah ataupun di sekolah. Komunikasi ini dilakukan bilamana ada salah satu anak didiknya yang tidak berangkat ke sekolah karena sakit atau alpa.

Di sekolah ini hampir seluruh orang tua peserta didik memiliki nomor telepon rumah maupun ponsel, dengan adanya alat komunikasi ini sangat menunjang kelancaran hubungan komunikasi antara guru dengan wali murid. Selain itu, bentuk kerjasama yang dilakukan antara guru dan orang tua di MDA Baiturrahman ini yaitu dengan adanya surat menyurat antara guru dan orang tua. Hal ini dilakukan jika ada siswa yang melanggar aturan ataupun siswa yang bermasalah maka pihak guru di sekolah akan mengirim surat kepada orang tua siswa, dengan tujuan agar orang tua siswa dapat datang langsung ke sekolah untuk bekerja sama dengan guru untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Dari penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan, adapun persamaan dari penelitian di atas adalah sama-sama meneliti tentang kerjasama guru orang tua dalam membentuk akhlak siswa dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya ada pada tempat dan waktu penelitiannya yang dimana penelitian terdahulu dilaksanakan di MDA Baiturrahman Jorong Kalampayan Nagri Pakan Sinayan pada tahun 2019,

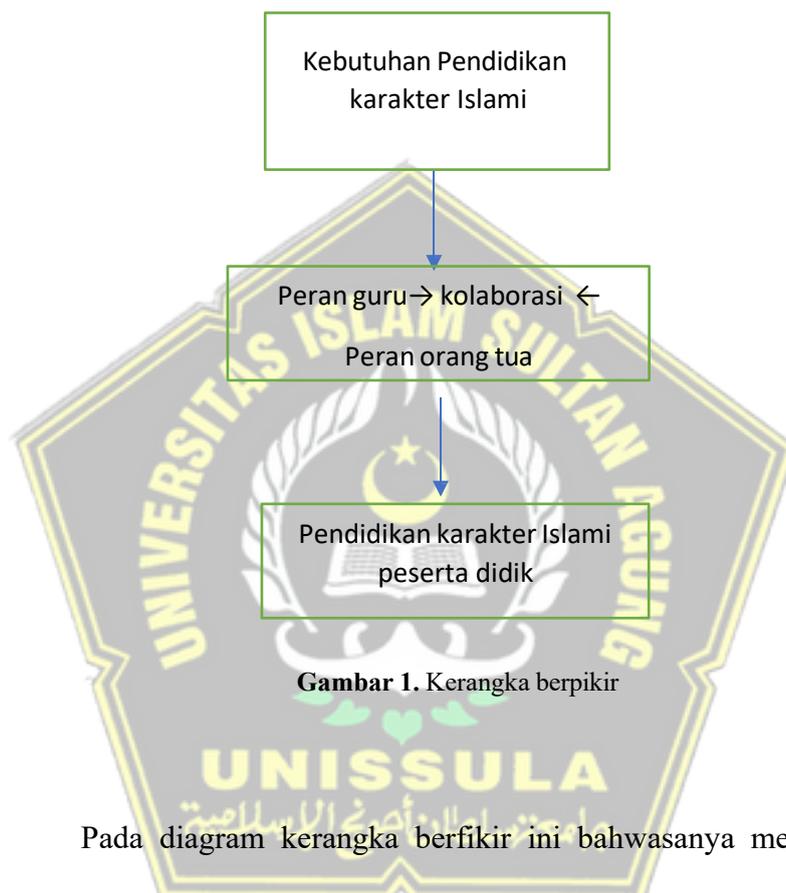
sedangkan penelitian yang akan peneliti tulis dilaksanakan di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

Berdasarkan telaah terhadap empat penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki nilai kebaruan (novelty) dalam beberapa aspek penting. Meskipun seluruh penelitian tersebut sama-sama membahas kolaborasi guru dan orang tua dalam Pendidikan karakter Islami peserta didik, sebagai ruang pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), namun masing-masing memiliki keterbatasan tertentu yang belum secara komprehensif mengkaji betapa pentingnya orang tua dalam pendidikan karakter pada anak, tidak hanya orang tua, guru juga penting juga mengajari peserta didik dan berkarakter Islami, maka dari itu pentingnya sekali orang tua dan guru berkerjasama dalam individu anak. Dengan demikian, skripsi ini tidak hanya memperkuat temuan-temuan terdahulu, tetapi juga menawarkan pendekatan yang lebih integratif, aplikatif, dan berorientasi pada penguatan orang tua dan guru dalam pendidikan karakter Islami anak

E. C. Kerangka berpikir

Untuk memahami objek penelitian yang akan diteliti, penelitian harus memiliki kerangka berpikir. Dengan memiliki kerangka berpikir ini, bertujuan untuk penelitian yang akan dilakukan peneliti akan semakin jelas dan terarah karena sudah terkonsep sebelumnya, di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, dari kebutuhan karakter Islami, dan peran guru berkolaborasi dengan peran orang tua, pendidikan karakter Islami peserta didik. Berikut peneliti akan memberikan gambaran peta konsep kerangka berpikir dengan pembentukan karakter Islami peserta didik melalui kolaborasi guru PAI dan orang tua di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang. Gambar

berikut menunjukkan kerangka berpikir yang digunakan di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang untuk meningkatkan pendidikan karakter Islami peserta didik.



Gambar 1. Kerangka berpikir

Pada diagram kerangka berfikir ini bahwasanya menunjukan bahwa pentingnya Pendidikan karakter Islami yang optimal ini, di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang di sekolah inilah sangat memerlukan sinergi yang baik antara guru PAI dan orang tua melalui komunikasi, kerja sama, dan evaluasi bersama

BAB III

METODE PENELITIAN

F. A. Definisi Konseptual

1. Karakter Islami

Karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. Nilai-nilai ini terkandung didalam diri seseorang dan tercermin dalam perilakunya. Karakter juga berasal dari pola pikir, hati, perasaan, dan kehendak seseorang. Pendidikan karakter Islami adalah karakter yang baik maupun dari pola perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai budi pekerti dan keimanan, yang ditunjukkan dalam tindakan, baik dalam sikap, ucapan, maupun interaksi dengan orang lain, dengan tujuan menciptakan perilaku berbudi pekerti luhur²¹

Karakter Islami merupakan kepribadian mulia yang dibentuk atas dasar ajaran dan nilai-nilai Islam, mencakup dimensi spiritual, moral, intelektual, serta sosial. Tujuan utama dari pendidikan karakter Islami adalah menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak baik, cerdas, serta mampu menjalankan tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat.²²

Adapun ciri-ciri utama karakter Islami meliputi:

- Keyakinan dan ketakwaan kepada Allah SWT sebagai orientasi utama hidup.
- Memiliki budi pekerti luhur seperti kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, serta kasih sayang.

²¹ Yuliharti Yuliharti, "Pembentukan Karakter Islami Dalam Hadis Dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 216, <https://doi.org/10.24014/potensia.v4i2.5918>.

²² Yuyun Yunita and Abdul Mujib, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam," *Jurnal TAUJIH* 14, no. 01 (2021): 78–90, <https://doi.org/10.53649/jutau.v14i01.309>.

- Menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak Islami.
- Mampu mengelola emosi dan bertindak dengan kebijaksanaan.
- Bersikap toleran serta menghargai keberagaman di tengah masyarakat.
- Aktif dalam beramal saleh dan memiliki rasa tanggung jawab sosial yang tinggi.

Pembentukan karakter Islami dilakukan melalui proses pendidikan yang menggabungkan iman, ilmu, amal, dan akhlak secara terpadu, serta membiasakan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan sosial. Proses ini menekankan pentingnya keteladanan, pembiasaan, dan pembudayaan agar terbentuk generasi yang berakhlak mulia dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan prinsip-prinsip Islam. Secara keseluruhan, karakter Islami merupakan gambaran ideal seorang muslim sejati yang memadukan keimanan, kecerdasan, akhlak luhur, serta tanggung jawab sosial berdasarkan ajaran Islam.²³

2. Kolaborasi guru PAI dan Orang tua

Secara umum orang tua dan guru sama-sama memiliki tanggung jawab dalam mendidik anak. Pada dasar keduanya memiliki cara yang sama yaitu dengan menstimulasi perkembangan anak, kebersamai anak dalam belajar, mengarahkan, membimbing dan membina anak untuk mendapatkan pengetahuan serta pemahaman yang berguna untuk kehidupan anak dimasa depan. Oleh karena itu sangatlah diperlukan adanya kerjasama/berkolaborasi yang baik antara orang tua dan guru supaya pendidikan berjalan sesuai dengan harapan

²³ Muhsinin Muhsinin, "Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa Yang Toleran," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013): 205–28, <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.751>.

Peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak, diantaranya pertama, pendidik. Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orang tua, yang bertanggung jawab terhadap anak didiknya dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotorik. Tanggung jawab orang tua sebagai pendidik pada dasarnya tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain, sebab guru dan pemimpin umat dalam memikul tanggung jawab pendidikan hanyalah merupakan keikutsertaan. Jadi tanggung jawab yang dipikul oleh para

pendidik selain orang tua merupakan pelimpahan dari tanggung jawab orang tua karena satu dan lain hal tidak mungkin melaksanakan pendidikan anak secara sempurna lebih-lebih dalam masyarakat yang senantiasa berkembang maju. Kedua, pelindung. Selain sebagai pendidik, orang tua juga memiliki peran sebagai pelindung keselamatan keluarganya baik moril maupun materilnya (jasmani dan rohani). Ketiga, motivasi. Menurut Ngalm Purwanto, motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Secara umum motivasi timbul dari dua sisi yaitu dari sisi dalam dan luar.²⁴

Dari definisi konseptual di atas, aspek yang akan di teliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Kebutuhan pendidikan karakter Islami
- b. Peran guru → kolaborasi ← peran orang tua
- c. Pendidikan karakter Islami peserta didik

Strategi untuk Membangun Kolaborasi yang Efektif Komunikasi yang Terbuka dan Berkelanjutan Hubungan komunikasi yang terbuka dan berlangsung secara rutin antara

²⁴ Abdul Kholil, "Kolaborasi Peran Serta Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring," *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 88–102, <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1.191>.

guru dan orang tua sangatlah krusial. Komunikasi ini dapat dijalin melalui pertemuan langsung, telepon, email, atau melalui grup media sosial seperti WhatsApp dan Telegram.

Guru dapat menyampaikan informasi mengenai kemajuan akademik dan perilaku siswa di sekolah, sementara orang tua dapat berbagi informasi mengenai kondisi anak di rumah. Pertemuan Langsung dan Diskusi Virtual Pertemuan secara tatap muka maupun diskusi melalui media daring (seperti webinar atau Zoom) memberikan ruang untuk mengevaluasi perkembangan siswa secara lebih komprehensif serta merumuskan solusi bersama terhadap berbagai permasalahan yang muncul.²⁵

Pemanfaatan Teknologi dan Platform Edukasi Penggunaan aplikasi pembelajaran seperti Google Classroom, Seesaw, atau Edmodo mempermudah orang tua dalam memantau tugas siswa, melihat progres belajar, dan memberikan tanggapan langsung kepada guru. Partisipasi Aktif Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah Dukungan orang tua sangat diharapkan melalui keikutsertaan dalam kegiatan sekolah, seperti menghadiri rapat, menelaah laporan perkembangan siswa, hingga menjadi sukarelawan dalam berbagai kegiatan sekolah. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah dan keluarga.²⁶

Sikap Saling Menghargai dan Pembagian Peran yang Seimbang Guru dan orang tua harus saling menghargai perbedaan pandangan serta bekerja sama dalam memikul tanggung jawab mendidik anak. Keberhasilan pendidikan anak bukan

²⁵ “Pentingnya Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Ideal – Bimbel Biruni.”

²⁶ “Pentingnya Kolaborasi Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Mendukung Siswa Hadapi SNBP Dan SNBT.”

semata menjadi tugas guru di sekolah, melainkan juga tanggung jawab keluarga di rumah.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta melakukan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik dalam mata pelajaran PAI di lembaga pendidikan formal, mulai dari tingkat PAUD, sekolah dasar, hingga jenjang menengah.²⁷

Peran guru PAI tidak hanya terbatas pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga mencakup pembinaan akhlak, pengembangan karakter, dan pembentukan kepribadian Islami siswa. Tanggung jawab ini mencakup pembimbingan siswa agar menjadi individu muslim yang beriman, bertakwa, serta memiliki akhlak terpuji dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa, dan bernegara. Guru PAI berperan dalam menanamkan nilai-nilai ketuhanan yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis ke dalam seluruh aspek kehidupan peserta didik.²⁸

Lebih dari itu, guru PAI diharapkan mampu menjadi contoh teladan dalam perilaku dan sikap, serta mampu membimbing siswa untuk meraih keseimbangan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dalam perspektif Islam, posisi guru PAI sangatlah mulia, bahkan disebut sebagai penerus tugas para nabi karena perannya dalam menyebarkan ilmu dan menanamkan nilai-nilai moral kepada generasi muda. Secara keseluruhan, guru PAI adalah sosok pendidik profesional yang tidak hanya menyampaikan ilmu keislaman, tetapi juga berperan dalam membentuk akhlak mulia dan kepribadian Islami peserta didik.²⁹

²⁷ Tety Marzukhoh and Mahasri Shobahiya, "Studi Komparatif Profil Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Hasan Langgulung Dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas," *Suhuf* 29, no. 1 (2017): h. 44, <https://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/article/view/5086>.

²⁸ Ralph Adolph, "Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam," 2016, 1–23.

²⁹ B A B Ii, A Guru Pai, and Pengertian Guru Pai, "103111025_Bab2," no. 1 (2005): 10–

G. B. Jenis Penelitian

Studi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif

H. C. Sumber data

Studi ini akan menggunakan berbagai sumber data, termaksud diantaranya :

1. Sumber data primer

Data yang didapatkan secara langsung dari sumber aslinya misalnya, cerita orang yang mengalami dan mengetahui peristiwa itu tersebut sumber primer, dan harus dapat dipercaya. Sumber primer pada penelitian ini adalah orang tua, guru di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, dari sumber primer ini juga penelitian mampu mengumpulkan data tentang bagaimana pola asuh orang tua dan guru terhadap pembentukan karakter Islami pada anak dan peserta didik, yang mana dapat mengacu pada informasi dari sumber primer tersebut

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merujuk pada sumber informasi tambahan atau perlengkapan yang diperoleh pengumpulan data melalui dokumentasi atau perantara lainnya. Namun data sekunder untuk penelitian ini diperoleh melalui referensi dari buku tentang Pendidikan karakter mendidik anak di zaman global, dan melalui data observasi di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

D. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian Langkah pertama yang sangat penting adalah pengumpulan data penelitian ini juga pun dianggap berhasil jika informasi dikumpulkan melalui berbagai cara, seperti pengamatan lapangan, wawancara mendalam, dan studi kasus. Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, penulis menggunakan metode berikut :

➤ Observasi

Memfokuskan perhatian kepada objek menggunakan alat indra seperti, penglihatan, disebut observasi atau pengamatan. Observasi ini di lakukan dengan mengamati objek secara langsung di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, tujuan dari pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang bagaimana orang tua dan guru di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang mendidik anak-anak mereka dengan berkarakter Islami.

➤ Wawancara

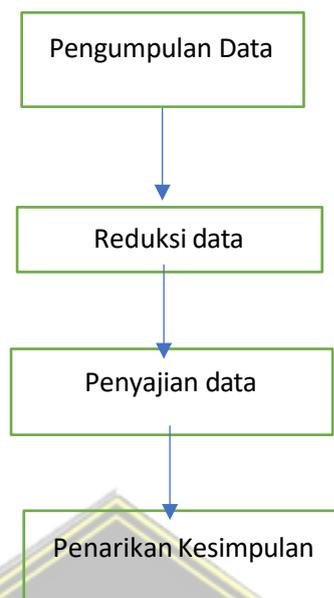
Pertemuan saat dua orang berbagi pemikiran dan informasi melalui pertanyaan dan tanggapan disebut wawancara. Metode ini digunakan untuk memberikan penjelasan topik tertentu. Metode wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan tanggapan terperinci dan melakukan investigasi awal untuk mengidentifikasi isu yang akan diselidiki, teknik wawancara mendalam ini pun digunakan dalam penelitian ini oleh peneliti. Peneliti mengumpulkan data menggunakan pedoman wawancara yang dicatat oleh peneliti. Berikut ini adalah sumber yang digunakan untuk wawancara ini :

- a. Orang tua (wali murid) dan guru di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang:
peneliti mewawancarai mereka mengenai tujuan pembentukan karakter anak, metode yang digunakan untuk membentuk karakter, dan tantangan maupun hambatan
- b. Anak-anak di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang : peneliti mewawancarai mereka mengenai bagaimana cara mendidik orang tua dan guru kepadanya.

➤ Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pencarian dan tentang variable, dapat berupa buku, catatan, transkrip, dan lainnya. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini mencakup foto orang tua, anak, guru, dan narasumber penelitian.

E. Analisis Data



Gambar 2. Analisis data

Penelitian ini menggunakan teknis analisis data untuk memastikan bahwa semua data yang relevan telah dikumpulkan saat berada dilapangan. Sebelum ke lapangan, selama dilapangannya, dan setelahnya, data dianalisis dalam penelitian kualitatif, dengan focus pada prosedur lapangan selama fase pengumpulan data adalah hasil analisis data :

1. Reduksi Data

Analisi yang memperjelas, mengklasifikasikan, mengkategorikan, mengarahkan, membuang, dan mengorganisasikan data sehingga dapat divalidasi dikenal sebagi reduksi data. Dengan kata lain, reduksi data adalah proses memilih data yang sesuai untuk diskusi. Setelah mengumpulkan data, penelitian mengelompokkan data sesuai dengan topik yaitu, kolaborasi guru PAI dan orang tua dalam pendidikan karakter Islami.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan pengumpulan informasi secara sistematis yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan dan tindakan, nah untuk menghindari

kesalahpahaman dalam hal ini dilakukan dengan menyajikan data terkini dalam berbagai model khusus

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah semua langkah diatas dilakukan, penarikan kesimpulan dilakukan, setelah tahap reduksi dan penyajian data selesai, dan tahap berikutnya itu adalah menarik kesimpulan dari data tersebut, untuk memperjelaskan bahwasanya kolaborasi orang tua dan guru PAI terhadap pembentukan karakter Islami terhadap peserta didik SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, metode analisis data ini bahwasanya digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.

F. Uji Keabsahan data

Ketika ada perbedaan di antara apa yang dilaporkan peneliti dan apa yang terjadi di lapangan, penelitian kualitatif data dianggap valid. Dalam penelitian kualitatif, kebenaran data dapat beragam, tergantung pada kemampuan peneliti untuk melihat apa yang terjadi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas berarti pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu, sehingga triangulasi pengumpulan data dan waktu. Ini adalah salah satu cara untuk menguji kredibilitas data. Uji kredibilitas penelitian dengan triangulasi dapat dilakukan dalam tiga acara, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti mengumpulkan dan menguji data dari berbagai sumber untuk menguji kredibilitas data tentang karakter religius pada anak. Untuk melakukan uji ini, peneliti menggunakan data dari wawancara guru PAI dan orang tua untuk menguji data tersebut melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan guru agama, dan orang tua

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk melakukan uji kredibilitas data dilaksanakan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini data diperoleh dari wawancara, dokumentasi saat

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada pagi hari ketika narasumber masih segar (baru) dan belum banyak masalah akan lebih kredibilitas dan valid jika diangulasi waktu. Dalam penelitian ini, kredibilitas data di uji melalui observasi dan wawancara. Setelah uji beberapa kali, hasil pengamatan data tidak berubah, Setelah melakukan uji validitas data dengan triangulasi, penelitian mengecek ulang data dari hasil wawancara, dan hasil observasi maupun dokumentasi, jika diamati dalam berbagai waktu dan keadaan, dan jika hasilnya benar dan sesuai dengan data sebelumnya, maka hasilnya dapat dianggap valid

G. Setting penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, Alamat SMP Islam Sultan Agung 4 terletak di Jl. Raya Kaligawe Km 4, Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah.



Gambar 3. Peta SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

Sebuah institusi pendidikan berbasis Islam yang memiliki fasilitas Mushola yang aktif digunakan untuk berbagai kegiatan keagamaan dan pembelajaran. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada beberapa pertimbangan :

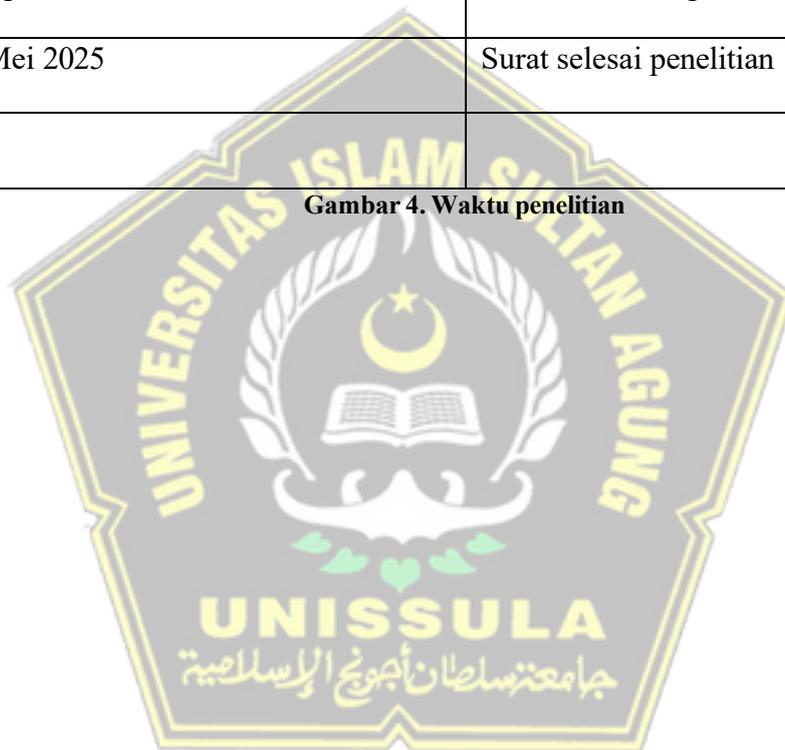
- a. **Kegiatan Keagamaan:** Meliputi gerakan berwudhu, sholat dhuha, membaca Al-Qur'an, sholat berjamaah, bersedekah, dan membantu orang tua sebagai bagian dari pendidikan karakter berbasis agama
- b. **Program Sekolah Sehat Bebas Plastik:** Inisiatif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bebas sampah plastik, sebagai langkah menuju sekolah yang lebih sehat dan ramah lingkungan
- c. **Absensi Digital:** Sistem absensi digital yang terhubung langsung ke ponsel orang tua atau wali siswa melalui aplikasi, memungkinkan pemantauan kehadiran dan kepulangan siswa secara *real-time*

2. Waktu penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 1 bulan, mulai dari bulan April hingga bulan Mei 2025, dengan tahapan sebagai berikut

Waktu penelitian	Keterangan
22 April 2025	Izin penelitian
23 April 2025	Observasi dan dokumentasi
25 April 2025	Wawancara dengan narasumber
21 Mei 2025	Surat selesai penelitian

Gambar 4. Waktu penelitian



BAB IV

ANALISIS KOLABORASI GURU PAI DAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK

Bab ini berisi hasil dan pembahasan data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan data skunder diperoleh dari sumber-sumber lainnya, berupa artikel atau buku-buku terkait. Berikut uraiannya sebagai berikut:

A. Karakter Islami yang dibentuk melalui Pembelajaran PAI

Pada dasarnya, masalah yang dialami di setiap lembaga pendidikan adalah masalah kenakalan karakter peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Abdul Aziz selaku guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang sebagai berikut:

Setiap sekolah pasti memiliki permasalahan yang sama terkait karakter kenakalan peserta didik, hanya saja ada perbedaan dalam Tingkat karakter kenakalannya. Oleh karenanya di setiap kegiatan rapat guru maupun musyawarah orang tua, guru PAI dan orang tua saling bertukar pikiran terkait proses bentuk kenakalan karakter dan diantara tentang cara mengatasi perilaku karakter Islami peserta didik³⁰.

Perilaku menyimpang yang menunjukkan lemahnya karakter peserta didik menjadi tantangan besar dalam dunia pendidikan, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Untuk mengatasi hal ini secara efektif, dibutuhkan kerja sama yang harmonis antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta penerapan pendidikan karakter yang menyatu dengan aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah.³¹

³⁰ Pak Aziz, "KOLABORASI GURU PAI DAN ORANG TUA" 10.30, no. jum'at (2025).

³¹ Fadli Fadli, Mastiah Mastiah, and M Akip, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri 06 Emang Bemban," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2024): 27–33.

Faktor-faktor yang melatarbelakangi kenakalan peserta didik dapat dikategorikan menjadi dua, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: Karakteristik pribadi seperti temperamen yang mudah meledak, sikap keras kepala, atau perilaku hiperaktif, kurangnya kemampuan dalam mengendalikan diri serta kesulitan dalam beradaptasi, ketidakmampuan dalam mengelola emosi dan rendahnya dorongan untuk belajar. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah kondisi keluarga yang tidak harmonis, kurangnya perhatian orang tua, atau pola asuh yang kurang tepat, pengaruh buruk dari lingkungan pergaulan, khususnya dari teman sebaya, masyarakat yang cenderung membiarkan atau mentoleransi perilaku menyimpang.³²

Perilaku menyimpang siswa memberikan pengaruh negatif terhadap proses belajar-mengajar, seperti penurunan prestasi akademik, gangguan terhadap ketertiban kelas, dan merusak reputasi sekolah. Selain itu, kenakalan yang tidak ditangani dengan baik dapat membahayakan siswa lain secara fisik maupun psikologis, serta mengancam masa depan siswa itu sendiri.³³

Berbagai langkah dapat ditempuh untuk menangani kenakalan peserta didik, antara lain: menerapkan pendidikan karakter secara berkesinambungan di sekolah, melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, serta teladan yang diberikan oleh guru, melaksanakan aturan sekolah secara tegas dengan tetap menanamkan nilai-nilai moral dan pembinaan, bukan sekadar memberi hukuman, memberikan perhatian khusus kepada siswa bermasalah dengan melibatkan orang tua atau wali dalam mencari solusi bersama, mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung tumbuhnya karakter

³² "Penyebab Kenakalan," n.d.

³³ Fadli, Mastiah, and Akip, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri 06 Emang Bemban."

positif, menyampaikan nasihat, teguran, serta bimbingan secara lisan maupun tertulis, dan memperkuat komunikasi antara guru, peserta didik, dan orang tua.³⁴

Adapun karakter Islami yang dibentuk melalui pembelajaran PAI di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang yaitu:

1. Karakter Ibadah

a) Sholat dhuha berjamaah

Berdasarkan hasil observasi, pada umumnya guru memberikan bimbingan secara langsung atau mengajari terkait cara berwudhu yang benar dan tata cara sholat yang baik. Melalui kegiatan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, guru menanamkan nilai-nilai keislaman meliputi hakikat penciptaan manusia sebagai makhluk yang wajib mengabdikan diri kepada Allah SWT, mengajarkan bahwa shalat merupakan tingginya agama dan di dalam pelaksanaan sholat mengandung makna rasa Syukur kepada Allah SWT serta mengandung makna untuk mempererat tali persatuan dan tali persaudaraan. Dengan demikian peserta didik terbangun akhlaknya dan mampu membentengi dirinya dari perilaku kenakalan

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu wali murid di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, yakni wali murid tersebut berkata bahwasanya :

Harapan saya itu bisa membuat anak kita jauh lebih baik. Selain kita mendidik, saya sebagai orang tua yang bertanggung jawab juga merasa susah, apalagi anak jaman sekarang. Ya Allah, tidak seperti saya dulu. Apalagi untuk sholat, itu sulit banget. Saya juga kadang komunikasi sama Pak Aziz. "Pak, tolong ingetin Sylvia untuk sholat," gitu. Kakaknya juga diomongin, "Sil, sholatnya!" Jadi, harapan saya sebagai guru agama, dia juga sekalian mengajar, bisa mengayomi, dan mengajak anak-anaknya agar yang pertama

³⁴ Fadli, Mastiah, and Akip.

sholatnya itu. Itu harapannya. Insha Allah, kalau semua bisa ngikutin.³⁵

Pelaksanaan shalat berjamaah dan shalat dhuha secara rutin di lingkungan pendidikan telah terbukti efektif sebagai pendekatan dalam pembentukan karakter. Aktivitas ini tidak hanya memperkuat nilai-nilai spiritual, tetapi juga menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, kemandirian, rasa kebersamaan, serta kemampuan komunikasi yang baik pada siswa. Oleh karena itu, kedua bentuk ibadah ini menjadi dasar yang penting dalam membentuk karakter generasi muda yang memiliki integritas dan mampu bersaing di tengah tantangan globalisasi.³⁶

Shalat berjamaah dan shalat sunnah dhuha telah terbukti menjadi sarana efektif dalam membentuk dan memperkuat karakter peserta didik di lingkungan pendidikan. Keduanya tidak hanya berfungsi sebagai ibadah, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai karakter yang fundamental. Shalat berjamaah: Membentuk Karakter Religius dan Sosial Pembiasaan shalat berjamaah secara rutin di sekolah mampu meningkatkan kesadaran peserta didik sebagai hamba yang patuh kepada Allah dan memperkuat karakter religius mereka Kegiatan ini menanamkan nilai disiplin, karena siswa belajar untuk tepat waktu dan taat pada aturan jadwal ibadah. Selain itu, shalat berjamaah juga menumbuhkan rasa tanggung jawab, baik dalam menjalankan ibadah maupun dalam menjaga ketertiban bersama³⁷.

³⁵ Silvia Aulia, "Wawancara Wali Murid Bentuk Karakter Islami Melalui Pembelajaran PAI," 2025.

³⁶ Destiara Kusuma, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah," *Jurnal Kewarganegaraan P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328* 2 No. 2, no. 2 (2018): 38.

³⁷ "Pembiasaan Shalat Dhuha Sebagai Bagian Dari Pendidikan Karakter Di Madrasah," n.d.

Melalui interaksi dalam shalat berjamaah, siswa belajar solidaritas, kebersamaan, dan saling menghormati. Hal ini membangun etika sosial, mengajarkan kejujuran, keadilan, serta membentuk perilaku yang sopan dalam kehidupan sehari-hari

Kegiatan shalat berjamaah juga menjadi ajang pembelajaran komunikasi, di mana siswa dapat melatih kemampuan berbicara di depan umum melalui kultum atau ceramah singkat, serta meningkatkan keterampilan kerja sama dalam kelompok Shalat Dhuha: Menanamkan disiplin, mandiri, dan tanggung Jawab

Pembiasaan shalat dhuha di sekolah maupun *madrasah* efektif dalam menanamkan karakter religius, disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab pada peserta didik siswa yang rutin melaksanakan shalat dhuha menunjukkan kemandirian, karena mereka melakukannya tanpa paksaan dan atas kesadaran sendiri. Nilai disiplin tercermin dari ketaatan mereka terhadap waktu dan tata cara ibadah Shalat dhuha juga membangun rasa tanggung jawab, baik kepada Allah maupun kepada diri sendiri, karena siswa berusaha melaksanakan shalat ini secara konsisten, baik di sekolah maupun di rumah³⁸

Selain itu, pembiasaan shalat dhuha mendorong siswa untuk memiliki sikap komunikatif dan mampu menjalin hubungan baik dengan teman sebaya, baik di lingkungan sekolah maupun di luar dampak positif pendidikan Karakter melalui Shalat membentuk generasi muda yang religius, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman dengan

³⁸ “Pembiasaan Shalat Dhuha Sebagai Bagian Dari Pendidikan Karakter Di Madrasah.”

dasar keimanan yang kuat meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional, membantu siswa mengatasi stres, serta menumbuhkan ketenangan jiwa dan pola pikir positif. Membantu siswa membentengi diri dari pengaruh negatif lingkungan dan degradasi moral, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang harmonis dan produktif

Apa yang telah dilaksanakan di sekolah SMP Islam Sultan Agung 04 Semarang dalam membentuk karakter ibadah peserta didik, berupa Gerakan shalat Dhuha berjamaah sudah sesuai dengan landasan al-Qur`an dan Hadits yang menganjurkan kita untuk menunaikan shalat Sunnah ini. Dalam al-Qur`an, Allah SWT berfirman sebagai berikut:

وَاللَّهِ أَضْرَابُ مِنْ دَرَجَاتٍ إِنَّ الْمَرْءَ لَمَسْئُورٌ لَكُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَغَفُورٌ ذَكِيمٌ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَالصَّلَاةَ إِحْسَانًا وَلَا تُؤْتُوا مَالَكُمْ يَتَرَدَّدُ بَيْنَ يَدَيْكُمْ بِزِينَةِ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَذَلِكَ يُضَلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَلَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ

“Demi masa. Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran”.

Kandungan Surat Al-‘Ashr sangat erat kaitannya dengan arti penting memanfaatkan waktu untuk beribadah dan berbuat kebaikan. Allah membuka surat ini dengan sumpah, “Demi masa” (wal-‘ashr), yang menunjukkan betapa penting dan berharganya waktu dalam kehidupan manusia. Waktu adalah sesuatu yang terus berjalan dan tidak bisa kembali, sehingga setiap detik memiliki nilai yang sangat tinggi. Setelah itu, Allah menegaskan bahwa “Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian”, artinya secara umum, manusia akan merugi jika tidak

memanfaatkan waktu hidupnya dengan benar. Namun, ada pengecualian dari kerugian itu: orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, saling menasihati dalam kebenaran, dan saling menasihati dalam kesabaran. Ini menjadi indikator bahwa waktu hanya akan bernilai jika digunakan untuk beriman, yaitu memperkuat hubungan dengan Allah. Kedua, beramal saleh, termasuk beribadah, menolong sesama, dan berbuat baik. Ketiga,

Menjaga kebenaran menyebarkan nilai-nilai yang benar dalam kehidupan. Keempat, sabar dalam kebaikan, yaitu konsisten meski menghadapi ujian atau tantangan. Dengan kata lain, Surat Al-'Ashr mengajarkan bahwa waktu harus diisi dengan kegiatan yang membawa manfaat akhirat, bukan sekadar aktivitas duniawi tanpa nilai ibadah. Waktu yang dihabiskan tanpa keimanan dan amal saleh dianggap sebagai kerugian besar. Maka, surat ini menjadi pengingat pentingnya menjadikan waktu sebagai ladang ibadah dan kebaikan sebelum ia habis.

Dalam al-Baqarah ayat: 23, Allah SWT berfirman:

وَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
وَأَقِمْ صَلاةَكَ مُتَمِيزًا لِمَا بَدَأَ بِكَ مِنْهَا وَمَنْعَكَ الْكُفْرَ ۚ إِنَّ كُفْرَ بَدْعِ الْكُفْرَانِ

"Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku".

Ayat ini memerintahkan kaum Muslimin untuk mendirikan shalat, dan pada akhir ayat disebutkan "ruku'lah bersama orang-orang yang ruku".

Frasa ini dipahami oleh banyak ulama sebagai anjuran untuk melaksanakan shalat secara berjamaah, karena disebutkan secara kolektif ("bersama orang-orang yang ruku"). Ayat ini adalah dalil keutamaan dan

مَنْ عَزَّ إِلَى الْمَسْجِدِ فِي صَبْحٍ أَوْ مَسَاءٍ عَزَّ اللَّهُ لَهُ فِيهِ الْمَلَأُ بِجَنَّةٍ زَلَّ كُلُّ مَا
عَزَّ فِي الْمَسْجِدِ

"Barangsiapa pergi ke masjid di pagi atau petang hari, maka Allah menyiapkan baginya tempat di surga setiap kali ia pergi pagi dan petang." (HR. Bukhari no. 662, Muslim no. 669).

Hadits ini memberi motivasi besar bagi siapa pun yang istiqamah pergi ke masjid, baik untuk shalat berjamaah di pagi (Subuh) maupun petang (Maghrib/Isya)

2. Karakter Akhlak

a) Halal bi halal

Berdasarkan hasil observasi tradisi halal bi halal merupakan salah satu dari keanekaragaman budaya di Indonesia, melalui kegiatan ini guru membimbing peserta didik untuk memiliki jiwa yang besar yakni, tidak malu meminta maaf dan dengan Ikhlas memberikan maaf kepada orang yang telah menyakitinya, serta guru membimbing arti persatuan dan kekompakkan yang harus di miliki dan di jadikan bekal kehidupan peserta didik dalam bermasyarakat⁴⁰

Tradisi halal bi halal di lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter akhlak peserta didik. Melalui kegiatan ini, nilai-nilai seperti kerendahan hati, saling memaafkan, toleransi, persaudaraan, empati, kesantunan, dan penyelesaian konflik secara damai dapat ditanamkan secara nyata. Hal ini membantu siswa tidak hanya berkembang dalam aspek intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan mampu memberikan kontribusi positif di tengah masyarakat yang beragam⁴¹

Pembentukan Karakter Akhlak melalui Tradisi Halal Bi Halal di kalangan peserta didik Tradisi halal bi halal di institusi pendidikan bukan sekadar kegiatan seremonial tahunan,

⁴⁰ IRPAN, "Sinergi Orang Tua Dan Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik Mts Taupiq Walhidayah Kota Pekanbaru."

⁴¹ Berita Terkini, "Tujuan Halal Bihalal Di Sekolah Bagi Pembentukan Karakter Siswa," 2023, <https://kumparan.com/berita-terkini/tujuan-halal-bihalal-di-sekolah-bagi-pembentukan-karakter-siswa-20FMhEJiUKu/full>.

melainkan memiliki peranan signifikan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada diri peserta didik. Adapun karakter akhlak yang terbentuk melalui pelaksanaan halal bi halal di sekolah antara lain: Kemampuan Meminta Maaf dan Memberi Maaf Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk memiliki keberanian dalam mengakui kesalahan serta membiasakan diri untuk memaafkan orang lain. Kebiasaan ini membentuk pribadi yang rendah hati dan pemaaf, yang merupakan fondasi penting dalam kehidupan sosial dan spiritual mereka, Adapun toleransi dan Penghargaan terhadap Keberagaman Halal bi halal mendorong siswa untuk mengembangkan sikap toleran, terutama dalam lingkungan sekolah yang memiliki latar belakang siswa yang beragam. Kegiatan ini mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan agama, budaya, dan kebiasaan, serta mempererat sikap saling menghormati.⁴²

Memperkuat Ukhuwah Islamiyah Tradisi ini menjadi momen untuk mempererat hubungan silaturahmi antara siswa, guru, dan seluruh warga sekolah. Nilai persaudaraan yang terbangun diharapkan dapat meluas ke kehidupan bermasyarakat di luar lingkungan sekolah. Penanaman Empati dan Kepedulian Sosial Melalui momen saling memaafkan dan berbagi cerita, siswa terdorong untuk menumbuhkan empati dan rasa peduli terhadap sesama. Nilai ini memperkuat semangat solidaritas dan kerja sama di sekolah. Menumbuhkan kesantunan dan sikap hormat Halal bi halal menanamkan nilai-nilai kesopanan dalam berinteraksi, baik dengan sesama teman maupun dengan guru. Sikap hormat terhadap orang lain menjadi bagian dari karakter mulia yang dibentuk melalui kegiatan ini,⁴³

⁴² Alfian Eko Rochmawan, Ngatmin Abbas, and S Syamsuddin, "Halal Bi Halal Sebagai Sarana Penguatan Ukhuwah Islamiyah Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Karim Colomadu Karanganyar," *AL HAZIQ: Journal of Community Service*, 2024, 1–8, <https://doi.org/10.54090/haziq.568>.

⁴³ "Tujuan Halal Bihalal_ Mempererat Silaturahmi Dan Membentuk Karakter - Feeds Liputan6," n.d.

Penyelesaian konflik dengan cara damai. Tradisi ini juga menjadi media untuk menyelesaikan perbedaan atau konflik yang mungkin terjadi selama proses pembelajaran. Dengan demikian, tercipta suasana sekolah yang lebih harmonis dan mendukung proses belajar-mengajar. Menjaga kesehatan mental dan Kebersihan hati proses saling memaafkan dalam halal bi halal turut berkontribusi dalam mengurangi beban emosi negatif, seperti stres dan dendam. Hal ini mendukung kesehatan mental dan menciptakan kondisi hati yang lebih bersih dan damai bagi para siswa.

Apa yang telah dilaksanakan di sekolah SMP Islam Sultan Agung 04 Semarang dalam membentuk karakter akhlak peserta didik, berupa bersilahtuhrahmi sudah sesuai dengan landasan al-Qur`an dan Hadits yang menganjurkan kita untuk bersilahtuhrahmi ini. Dalam al-Qur`an, Allah SWT berfirman sebagai berikut

فَاَصْلِحْ ظُلْمًا مِّنْ أَلْحَبِ لِي

"Maka maafkanlah (mereka) dengan pemaafan yang baik." (al-Hijr: 85)

Kandungan pada ayat ini adalah bahwasanya Ayat ini merupakan perintah Allah kepada Nabi Muhammad ﷺ untuk memaafkan orang-orang yang menyakiti atau menentanginya dengan cara yang baik dan tulus, tanpa menyimpan dendam. Ini mencerminkan semangat halal bihalal, yaitu saling memaafkan dengan hati yang lapang dan ikhlas setelah bulan Ramadan, biasanya dilakukan pada momen Idul Fitri.

مَنْ لَّا يَرْحَمْ لَمْ يَرْحَمْ

"Barang siapa yang tidak menyayangi, maka dia tidak akan disayangi."
(HR. Bukhari dan Muslim)

Pembahasannya bahwasannya Hadits ini mengajarkan tentang pentingnya kasih sayang, empati, dan memaafkan kesalahan orang lain. Dalam momen halal

bihalal, umat Islam saling menebar kasih sayang dengan memaafkan kesalahan dan mempererat hubungan kekeluargaan dan persaudaraan.

Allah SWT juga berfirman:

فَاَلَمْ يَجْعَلْ لَكُمْ آيَاتٍ تَذَكَّرُونَ يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَقْسُوْا عَلٰى اَنْفُسِكُمْ كَمَا كُنْتُمْ تَقْسُوْنَ
عَلٰى اٰلِ اِبْرٰهِيْمَ وَآلِ اِيْمٰنَ وَآلِ اِسْحٰقَ وَآلِ يٰقُوْبَ وَآلِ اٰدَمَ اَلَمْ يَجْعَلْ لَكُمْ اٰيٰتٍ لِّتَذَكَّرُوْا (٢٢٣) اُولٰٓئِكَ
كَانَ اٰلُ ذٰلِكَ اُمَّةً مِّنْ اُمَّةٍ قَدْ كَفَرَ اَلَمْ يَجْعَلْ لَكُمْ اٰيٰتٍ لِّتَذَكَّرُوْا (٢٢٣)

"Maka apakah sekiranya kamu berkuasa, kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan? Mereka itulah orang-orang yang dilaknat Allah, lalu Dia membuat mereka tuli dan membutakan penglihatan mereka." (Muhammad: 22–23)

Ayat ini menunjukkan bahwa memutus silaturahmi adalah perbuatan dosa besar dan mendapat kutukan (laknat) dari Allah. Maka menjaga silaturahmi sangat penting untuk mendapatkan ridha Allah.

Nabi Muhammad SAW bersabda:

مَنْ سَأَلَ عَنِّي فِى رِزْقٍ رَّزَقْتُهُ، وَفِى نَفْسٍ نَّفْسِيْ نَفْسًا، وَفِى صُلْحٍ صُلْحًا رَّحِمَهُ

"Barang siapa yang ingin diluaskan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, maka hendaklah ia menyambung silaturahmi." (HR. Bukhari No. 5985, Muslim No. 2557)

Silaturahmi bukan hanya ibadah sosial, tapi juga mendatangkan keberkahan hidup: rezeki lancar dan umur panjang dalam kebaikan.

b) Perayaan maulid nabi

Berdasarkan hasil observasi sebagaimana diketahui bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan manusia termulai di jagad langit dan bumi, melalui kegiatan ini guru membimbing tentang bagaimana berakhlak yang baik yakni meneladani

akhlaknya Rasulullah SAW dengan harapan peserta didik memiliki keindahan akhlak dan terhindar dari gangguan tingkah laku yang buruk⁴⁴

Peringatan Maulid Nabi di sekolah menjadi momen yang berharga untuk menanamkan dan memperkuat nilai-nilai akhlak peserta didik. Melalui rangkaian kegiatan seperti pembacaan shalawat, tausiyah, perlombaan keagamaan, serta aksi sosial, siswa diarahkan untuk meneladani sifat-sifat terpuji Nabi Muhammad SAW dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, terbentuklah generasi muda yang religius, berakhlak luhur, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya.

Peringatan maulid Nabi Muhammad SAW di lingkungan pendidikan bukan sekadar acara seremonial, melainkan merupakan sarana yang efektif dalam menanamkan dan memperkuat karakter akhlak peserta didik. Adapun bentuk-bentuk nilai akhlak yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ini antara lain: Meneladani akhlak terpuji Rasulullah SAW siswa di dorong untuk mengadopsi sifat-sifat utama Nabi Muhammad SAW seperti kejujuran, amanah, kesabaran, kerendahan hati, dan kasih sayang. Nilai-nilai ini menjadi dasar dalam membentuk pribadi yang bermoral dan berkarakter mulia.⁴⁵

Meningkatkan Nilai Religius Kegiatan Maulid mendorong penguatan nilai-nilai keagamaan, seperti peningkatan iman, memperbanyak ibadah, serta menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah. Hal ini membentuk siswa agar menjadikan ajaran agama sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari. Membiasakan berbuat baik dan menyebarkan nilai positif

⁴⁴ Umkm et al., "Upaya Guru Pai Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik Di Smp Islam Sultan Agung 4 Semarang."

⁴⁵ "Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW Sebagai Pembentuk Akhlak Siswa," n.d.

melalui tausiyah dan kisah-kisah keteladanan Nabi, siswa terinspirasi untuk berbuat baik, menyebarkan pesan damai, dan mengamalkan ajaran Islam dalam lingkungan sosial mereka.⁴⁶

Menumbuhkan nilai sosial seperti silaturahmi, kerja sama, dan kepedulian kegiatan maulid umumnya melibatkan interaksi bersama seperti membaca shalawat, makan bersama, atau berbagi makanan. Aktivitas ini mengajarkan pentingnya menjalin silaturahmi, gotong royong, menghormati sesama, dan kepedulian sosial. penanaman nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab nilai-nilai moral seperti kejujuran, kedisiplinan, dan amanah ditekankan baik melalui penyampaian materi ceramah maupun kegiatan langsung, sehingga dapat diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷

Menumbuhkan optimisme dan percaya diri kisah perjuangan dan keteguhan hati Nabi menjadi sumber inspirasi bagi siswa untuk menghadapi tantangan hidup dengan semangat, percaya diri, dan sikap positif. keteladanan guru dan orang tua sebagai faktor penguat keberhasilan pembentukan karakter dalam kegiatan maulid akan lebih optimal apabila disertai dengan keteladanan nyata dari guru dan orang tua, sehingga siswa tidak hanya belajar melalui cerita, tetapi juga dari contoh konkret di sekitar mereka.

Apa yang telah dilaksanakan di sekolah SMP Islam Sultan Agung 04 Semarang dalam membentuk karakter ibadah peserta didik, berupa perayaan maulid nabi sudah sesuai dengan landasan al-Qur`an dan Hadits yang menganjurkan kita

⁴⁶ Imam Abu Syaikh, "Meneladani Akhlak Nabi," 2009.

⁴⁷ "Peringati Maulid, Peserta Didik MIS Terapkan Sifat Nabi Dalam Kehidupan," n.d.

untuk meyakinkan kelahiran Nabi Muhammad SAW ini. Dalam al-Qur'an, Allah SWT berfirman sebagai berikut :

لَا تُدْرِكُهُ الْبَصَرُ وَلَا حِصَابٌ مَّا يَدْرِكُهُ لَا يُكَلِّمُهُ الْعَيْنُ وَلَا يُحِيطُ بِحَمْدِهِ لَا يَسْبِقُ أَلَمًا لَّيْلًا وَلَا نَهَارًا لَّيْلًا وَلَا نَهَارًا لَّيْلًا وَلَا نَهَارًا لَّيْلًا وَلَا نَهَارًا

﴿٢١﴾

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) Hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah." (Al-Ahzab (33): Ayat 21)

Penjelasannya bahwasanya ayat ini menunjukkan bahwa Nabi Muhammad ﷺ adalah teladan terbaik bagi umat Islam. Peringatan Maulid Nabi adalah bentuk ekspresi cinta dan penghormatan kepada beliau, sekaligus sarana untuk mengenang dan meneladani akhlakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Hadist dari perayaan maulid nabi yang mana yang bersabda :

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَبِهِ تَوَكَّلْتُ أَلْهَمْنَا سُنَّةَ نَبِيِّهِ مُحَمَّدٍ ﷺ وَأَلْهَمْنَا سُنَّةَ نَبِيِّهِ مُحَمَّدٍ ﷺ وَأَلْهَمْنَا سُنَّةَ نَبِيِّهِ مُحَمَّدٍ ﷺ

"Itulah hari aku dilahirkan, dan hari aku diutus atau diturunkan (wahyu) kepadaku." (HR. Muslim No. 1162)

Pembahasan dari hadist diatas ini ialah : bahwasanya Hadits ini merupakan jawaban Rasulullah ﷺ ketika ditanya tentang alasan beliau berpuasa pada hari Senin. Beliau menyebut bahwa hari Senin adalah hari kelahirannya, dan juga hari di mana wahyu pertama turun. Ini menunjukkan bahwa Nabi menghargai hari kelahirannya sebagai hari yang mulia, dan ini menjadi landasan legitimasi bagi umat Islam untuk memperingatinya sebagai bentuk syukur.

Dalam al-Qur'an, Allah SWT juga berfirman:

وَلَا تَدْرِكُهُ الْبَصَرُ وَلَا حِصَابٌ مَّا يَدْرِكُهُ لَا يُكَلِّمُهُ الْعَيْنُ وَلَا يُحِيطُ بِحَمْدِهِ لَا يَسْبِقُ أَلَمًا لَّيْلًا وَلَا نَهَارًا لَّيْلًا وَلَا نَهَارًا لَّيْلًا وَلَا نَهَارًا

وَأَلْهَمْنَا سُنَّةَ نَبِيِّهِ مُحَمَّدٍ ﷺ وَأَلْهَمْنَا سُنَّةَ نَبِيِّهِ مُحَمَّدٍ ﷺ وَأَلْهَمْنَا سُنَّةَ نَبِيِّهِ مُحَمَّدٍ ﷺ

buruk. Tujuan utama dari pembelajaran ini adalah membentuk kepribadian siswa yang tercermin dalam sikap dan cara berpikir mereka dalam kehidupan sehari-hari⁴⁸.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan dalam menanamkan karakter Islami sangat bergantung pada penerapan metode pembelajaran yang tepat serta keteladanan guru dalam menjalankan nilai-nilai Islam secara konsisten. Guru PAI tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga untuk menjadi panutan melalui perilaku dan sikap Islami yang nyata dan dapat dicontoh oleh siswa. Di samping itu, pendekatan pembelajaran yang bertahap dan disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa, serta penguatan spiritual seperti pembiasaan berdoa, turut berkontribusi dalam membentuk karakter Islami.⁴⁹

Melalui pembelajaran PAI yang dirancang dan diterapkan secara efektif, diharapkan siswa memiliki moralitas dan sikap hidup yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama serta budaya bangsa dalam kehidupan bermasyarakat. Secara keseluruhan, praktik yang diterapkan di sekolah ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu, yaitu pembentukan karakter Islami melalui pembelajaran PAI yang sistematis, berakar pada ajaran agama, serta diperkuat oleh metode dan keteladanan guru yang optimal.⁵⁰

⁴⁸ Pembentukan Karakter, "Dimensi Aliran Pemikiran Islam," 2013.

⁴⁹ Iswanto et al., "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa," *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 2, no. 2 (2023): 117–28, <https://doi.org/10.62196/nfs.v2i2.45>.

⁵⁰ Jaelani Jaelani, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2022, <https://doi.org/10.59141/jiss.v3i05.596>.

B. Kolaborasi Guru PAI Dengan Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Islami

Guru di sekolah berkolaborasi/kerja sama dengan orangtua di rumah dalam membentuk karakter Islami. Bentuk kolaborasi guru dan orang tua adalah memiliki tujuan yang sama dalam membentuk *akhlakul karimah*, adanya program parenting, berkomunikasi antara orang tua dan guru, membentuk komitmen sekolah, melakukan pengontrolan rutin yang dilakukan oleh guru, orang tua ikut berperan dan terlibat pada pembelajaran peserta didik di rumah, partisipasi dalam pengambilan keputusan, dan berkerja sama dalam bentuk kegiatan keagamaan⁵¹

Pembentukan karakter Islami pada siswa itu sangat penting dalam dunia Pendidikan baik itu di ranah sekolah maupun dalam ranah keluarga, karena karakter merupakan penunjang bagi kemajuan pendidikan pada saat ini. Oleh karena itu, peran dari pihak sekolah maupun pihak keluarga/orang tua dalam menumbuhkan atau membentuk karakter pada siswa itu sangat penting. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, ada beberapa hal yang dilakukan pihak sekolah dalam Pendidikan karakter pada siswa di sekolah dan upaya kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua dalam karakter Islami peserta didik.

Pertama dari pihak sekolah, selain pembelajaran sesuai dengan jadwal yang berjalan di sekolah juga ada kegiatan berupa ekstrakurikuler seperti shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah di sekolah. Dan itu tentunya terlebih dahulu diberitahukan kepada orang tua siswa bahwa diadakan beberapa kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah. Selain itu juga adanya kegiatan pengajian untuk siswasiswi yang belum lancar mengaji maka dapat belajar di sekolah dan menjadi kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di musholah sekolah. Pelaksanaan kolaborasi atau kerjasama yang dilaksanakan oleh guru dan orang tua untuk membentuk akhlak peserta didik juga dapat dilihat dengan adanya pertemuan antara wali murid dan pihak sekolah melalui agenda Rapat Komite. Pada pertemuan ini pihak sekolah membahas tentang kegiatan-

⁵¹ IRPAN, "Sinergi Orang Tua Dan Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik Mts Taupiq Walhidayah Kota Pekanbaru."

kegiatan yang akan di adakan oleh siswa siswi di sekolah serta membangun kerja sama antara pihak sekolah dan pihak keluarga.⁵²

Selanjutnya hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa penanaman karakter pada siswa itu sangatlah penting baik itu di lingkungan sekolah, masyarakat maupun dilingkungan keluarga. Sehingga untuk menjadi seorang guru terutama guru Pendidikan Agama Islam kita harus mampu mendidik karakter siswa di lingkungan sekolah, setidaknya dengan mengajak para siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah maka diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut siswa mulai terbiasa dengan apa saja yang diajarkan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Pembiasaan dalam pembentukan akhlak itu harus di mulai dari hal-hal kecil, karena akhlak itu terbagi menjadi tiga yaitu akhlak kepada Tuhannya, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada lingkungannya. Nah, pertama tama kiita harus terlebih dahulu membentuk akhlak yang baik kepada Tuhannya, sehingga diharapkan apabila spiritualnya baik maka akhlak kepada sesama manusia juga akan mengikuti dan itu yang harus diusahakan oleh orang tua maupun seorang guru Pendidikan Agama Islam di sekolah. Dan itu sudah saya terapkan dalam kegiatan setiap hari di sekolah yakni adanya shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha berjamaah, jumat berzikir, serta ceramah agama yang diharapkan dapat membentuk akhlak pada peserta didik yang ada.⁵³

Beliau juga menjelaskan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan guru dalam membangun kerjasama dengan orang tua siswa.

Sebagai guru PAI tentunya kewajiban dan tugas kita menanamkan nilai nilai agama pada peserta didik khususnya nilai-nilai akhlak dibantu dengan peran, orang tua yang tidak bisa terlepas dalam pengawasan pada anak, nah untuk itu saya mengupayakan agar hubungan kami sebagai pendidik dengan orang tua berjalan dengan baik sehingga dibuatlah pertemuan antara guru dengan wali murid, dan menjadikan Whatsapp grup sebagai media dalam membangun kerja sama antara guru dengan orang tua siswa.

⁵² Ayu Nabila, "1. Hasil Wawancara Orang Tua Wali Murid : Walid Murid Dari Kelas 8(Silvia)" 8 (n.d.).

⁵³ Nabila.

Sejalan dengan hasil wawancara dari guru PAI di Sekolah tentang kolaborasi yang dibangun antara pihak sekolah dengan pihak orang tua siswa akan mendapatkan hasil yang baik serta Pendidikan karakter pada siswa ini bisa berjalan dengan maksimal. Sehingga dengan adanya pertemuan yang sering dilakukan pihak sekolah dengan pihak orang tua siswa serta adanya fasilitas dalam menunjang kerja sama yang ada menjadi pendukung dalam pelaksanaan kerja sama dalam membentuk akhlak pada siswa..

Sebagaimana hasil dari salah satu orang tua siswa juga menyatakan bahwa pihak keluarga senang ketika adanya sosialisasi tentang kegiatan-kegiatan yang akan diadakan di lingkungan sekolah, terutama kegiatan keagamaan. Yang dimana guru Pendidikan Agama Islam sangat memperhatikan Pendidikan karakter murid muridnya di sekolah melalui beberapa kegiatan yang ada contohnya pembangunan mushollah di sekolah itu adalah hal yang sangat mendukung pembiasaan pada siswa-siswi dalam menjalankan kewajiban sebagai umat muslim yang beriman.

Bagi saya seluruh kegiatan yang ada di sekolah termasuk kerja sama dengan guru PAI ini wajib untuk diikuti saya sebagai orang tua yang bertanggung jawab juga merasa susah, apalagi anak jaman sekarang. Ya Allah, tidak seperti saya dulu. Apalagi untuk sholat, itu sulit banget, Jadi, harapan saya untuk guru agama, dia juga sekalian mengajar, bisa mengayomi, dan mengajak anak-anaknya agar yang pertama sholatnya itu. Itu harapannya. Insya Allah, kalau semua bisa ngikutin⁵⁴

Dari beberapa hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa apapun kebijakan yang dilakukan oleh pihak sekolah tidak luput dari jangkauan orang tua, salah satunya setiap pelaksanaan kegiatan keagamaan yang akan di laksanakan siswa dengan guru Pendidikan Agama Islam selalu disampaikan pihak guru kepada wali murid melalui surat pemberitahuan program-program maupun penyampaian dalam

⁵⁴ Pak Aziz, "KOLABORASI GURU PAI DAN ORANG TUA."

rapat komite sehingga guru Pendidikan Agama Islam menggunakan waktu dan kesempatan yang ada untuk memberikan pemahaman serta menyampaikan program-program keagamaan khusus orang tua yang beragama Islam.

Sehingga dengan adanya kerja sama yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam orang tua mengharapkan hasil yang baik untuk pembentukan akhlak siswa di sekolah maupun di rumah, sehingga membentuk akhlak siswa yang lebih baik dan kedepannya bisa melahirkan generasi Islam yang berakhlakul karimah sehingga bisa menyeimbangkan antara kehidupan di dunia dan di akhirat nantinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber peneliti dapat menyimpulkan bahwa, pihak sekolah terkhususnya guru Pendidikan Agama Islam mampu bekerja sama dengan pihak orang tua siswa dalam Pendidikan karakter pada peserta didik. Serta guru PAI juga sangat mendukung Pendidikan karakter yang dibangun oleh pihak sekolah dan pihak keluarga dengan adanya pengadaan fasilitas-fasilitas yang bisa menunjang pelaksanaan kerja sama. Selain itu, dari analisis yang saya temukan bahwa adanya hasil yang baik dari upaya guru PAI dengan orang tua dalam membentuk akhlak siswa, yakni beberapa siswa sudah memiliki kesadaran penuh atas kewajibannya terlihat dari bagaimana ia melakukan shalat tepat waktu dan memberikan contoh yang baik kepada teman-teman sekolahnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kerjasama dengan orang tua melalui pertemuan serta rapat yang diadakan dan dengan adanya media WhatsApp Grup ini sangat membantu proses pendidikan karakter pada siswa sehingga dalam pelaksanaan upaya guru Pendidikan Agama Islam dengan adanya program-program di sekolah dalam pendidikan karakter Islami yaitu *akhlakul karimah* maka orang tua

siswa juga dapat memantau dan mengetahui perilaku anaknya di sekolah serta dapat menindaklanjuti kegiatan tersebut di lingkungan keluarga dan masyarakat⁵⁵

Pembentukan karakter peserta didik menjadi tahap yang penting dalam menemukan solusi pada kegiatan kerja sama guru dengan orang tua siswa dalam Pembentukan karakter Islami pada siswa di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang Sementara itu, pembentukan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di mulai pada pemantauan untuk menilai apakah ada hasil dalam peningkatan karakter siswa dengan adanya kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan di sekolah. Dalam membentuk karakter pada siswa di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang melalui rapat mengenai kerja sama guru dan orang tua dalam membentuk karakter pada siswa serta membuat kesepakatan yang dapat membantu pembentukan karakter siswa tersebut.⁵⁶

Sebagaimana karakter peserta didik setelah pembentukan karakter Islami yang di lakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dimulai pada pemantauan untuk menilai apakah ada peningkatan karakter siswa dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan di laksanakan di sekolah, yang dimana guru melihat pada cara sikap mereka sehingga sikap yang di perlihatkan oleh siswa di lihat dan di nilai oleh guru Pendidikan Agama Islam dan di laporkan ke pihak keluarga dengan cara memberikan nilai sikap tersebut di buku raport siswa.⁵⁷

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa yaitu orang tua silvia yang menyatakan :

Harapan saya pembentukan karakter itu bisa membuat anak kita jauh lebih baik. Selain kita mendidik, saya sebagai orang tua yang bertanggung jawab

⁵⁵ “PERAN ORANG TUA DAN GURU PAI DALAM PENGUATAN NILAI-NILAI KARAKTER ISLAMIS PADA SISWA KELAS XII SMA KOLOMBO, SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2024_2025 - Institutional Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,” n.d.

⁵⁶ Apriliana Krisnawati, “Kerjasama Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter” 11, no. 1 (2011): 104–20.

⁵⁷ Krisnawati.

juga merasa susah, apalagi anak jaman sekarang. Ya Allah, tidak seperti saya dulu. Apalagi untuk sholat, itu sulit banget. Saya juga kadang komunikasi sama Pak Aziz. "Pak, tolong ingetin Sylvia untuk sholat," gitu. Kakaknya juga diomongin, "Sil, sholatnya!" Jadi, harapan saya sebagai guru agama, dia juga sekalian mengajar, bisa mengayomi, dan mengajak anak-anaknya agar yang pertama sholatnya itu. Itu harapannya. Insya Allah, kalau semua bisa ngikutin.⁵⁸

Setelah adanya pembentukan karakter Islami dilakukan setiap harinya sehingga ketika siswa melakukan hal-hal yang tidak baik maka guru langsung memanggil orang tua siswa tersebut. Hal ini dilakukan agar orang tua siswa juga dapat mengetahui sikap anaknya ketika berada di lingkungan sekolah. Dan pada saat pertemuan tersebut berlangsung guru Pendidikan Agama Islam menasehati serta memberi pengarahan yang baik di depan orang tua siswa tersebut. Dalam pertemuan ini juga guru dengan orang tua membuat sinergi berupa kesepakatan-kesepakatan sebagai bahan evaluasi untuk mengupayakan kesalahan tersebut tidak akan terulang dimasa yang akan datang.⁵⁹

Kerja sama antara guru PAI dan orang tua memiliki peran yang krusial dalam membentuk karakter Islami pada siswa. Dengan menjalin komunikasi yang konsisten, melaksanakan program yang terencana, serta melakukan pengawasan secara bersama-sama, nilai-nilai Islam dapat ditanamkan secara optimal dalam keseharian siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah⁵⁹. Kolaborasi ini menjadi landasan penting dalam membentuk generasi yang berakhlak Islami dan mampu menghadapi dinamika perkembangan zaman.

Pentingnya Kolaborasi Kerja sama antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan orang tua memiliki peran sentral dalam menanamkan dan memperkuat karakter Islami pada peserta didik. Keterlibatan aktif dari kedua pihak sangat

⁵⁸ Nabila, "1. Hasil Wawancara Orang Tua Wali Murid : Walid Murid Dari Kelas 8(Silvia)."

⁵⁹ Krisnawati, "Kerjasama Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter."

dibutuhkan karena pembentukan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga merupakan bagian penting dari peran keluarga. Kolaborasi ini menciptakan lingkungan pendidikan yang menyeluruh dan saling mendukung, sehingga dapat mengoptimalkan perkembangan karakter Islami siswa.⁶⁰

Peran guru PAI guru PAI berfungsi sebagai penilai, penyelenggara, pemberi motivasi, sekaligus fasilitator dalam membantu siswa memahami serta mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam. Berbagai pendekatan pembelajaran digunakan, seperti metode bercerita, diskusi kelompok, simulasi, dan kegiatan keagamaan, guna menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap toleransi. Selain itu, guru juga menjadi panutan dalam perilaku sehari-hari, sehingga siswa dapat mencontoh akhlak dan sikap Islami yang diperlihatkan. Peran orang tua orang tua berperan dalam membentuk karakter mulia anak melalui pemenuhan kebutuhan spiritual, pembiasaan nilai-nilai Islam di lingkungan rumah, menciptakan suasana keluarga yang mendukung, serta menerapkan pendidikan Islam secara menyeluruh. Diharapkan orang tua aktif dalam menanamkan serta membiasakan perilaku Islami dalam aktivitas harian, seperti membiasakan mengucapkan salam, berdoa, membaca Al-Qur'an, serta menjaga adab dan etika dalam keluarga.⁶¹

Apa yang terjadi di sekolah ini berupa bentuk-bentuk kolaborasi guru dan orang tua sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan seperti yang dilaporkan oleh Sylva Rahmah Hafiz dengan judul: Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Islami Siswa SMAS IT Al Hijrah 2. Dalam kesimpulannya, ia menyebutkan setelah melakukan analisis dan pembahasan

⁶⁰ Marsen C, Neviyarni S, and Irda Murni, "Peran Orang Tua Dan Guru," *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 2021.

⁶¹ Dea Pratiwi Putri, "Pola Kerjasama Orang Tua Dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VII-A Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Malang," *Tesis*, 2016.

sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa bentuk kerja sama antara guru dan orang tua dalam membentuk karakter Islami siswa di SMAS IT Al Hijrah 2 Deli Serdang diwujudkan melalui penguatan karakter religius dan kejujuran.

Hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan pendukung seperti pembiasaan dalam menjalankan ibadah wajib dan sunnah, misalnya sholat dhuha, sholat wajib berjamaah, qiyamul lail, tilawah, infaq, serta peringatan hari besar Islam. Selain itu, hubungan antara guru dan orang tua dibina secara intens melalui pertemuan rutin yang meliputi diskusi perkembangan siswa, penyerahan hasil belajar, dan penyampaian ceramah ilmiah. Bentuk kerja sama lainnya mencakup pembentukan forum komunikasi antara orang tua dan guru, komunikasi melalui telepon seluler (WhatsApp), surat menyurat, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, serta pemanfaatan buku laporan harian. Strategi-strategi ini terbukti efektif dalam mempererat hubungan dan koordinasi antara kedua pihak. Keberhasilan kerja sama ini ditunjang oleh beberapa faktor, antara lain ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, komunikasi yang terbuka antara guru, orang tua, dan siswa, serta lingkungan sekolah yang mendukung.

Mengadakan Forum Komunikasi Orang Tua Murid dan Guru (FKOMG)

secara berkala sebagai wadah diskusi dan evaluasi perkembangan karakter siswa, termasuk pembahasan pembiasaan ibadah dan perilaku Islami di sekolah dan rumah

Apa yang dilakukan oleh guru PAI dan orang tua di SMP Islam Sultan Agung 04 Semarang berupa Kerjasama seperti di atas sesuai dengan landasan al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW sebagai berikut:

1. Surah At-Tahrim (66): Ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّا جَاءْنَا بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَمَا يُؤْتِي السَّمْعَ الْبَاطِلَ حُجُجًا زُجْرًا

"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu..."

Ayat ini memerintahkan agar setiap Muslim bertanggung jawab atas keselamatan dirinya dan keluarganya — termasuk dalam hal pendidikan akhlak dan karakter. Pendidikan karakter tidak bisa hanya dilakukan oleh guru di sekolah. Orang tua, sebagai pihak utama, wajib menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini. Ayat ini menunjukkan bahwa kerja sama keluarga dan lingkungan pendidikan sangat penting agar anak terhindar dari perilaku buruk yang bisa menjerumuskannya ke dalam kesesatan.

2. Hadits tentang Pentingnya Lingkungan (Teman & Masyarakat)

"Seseorang tergantung agama (karakter) teman dekatnya, maka hendaklah kalian melihat siapa yang menjadi temannya." (HR. Abu Dawud No. 4833, Tirmidzi No. 2378 – Hasan)

Hadits ini memerintahkan bahwa lingkungan pergaulan sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak. Maka pendidikan karakter tidak bisa hanya dibebankan pada sekolah atau rumah, tetapi masyarakat dan lingkungan harus saling bersinergi membangun budaya Islami yang sehat.

3. Hadits Tentang Tanggung Jawab dan Kerja Sama dalam Mendidik Anak.

"Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya..."

Hadist ini menjelaskan bahwa pendidikan anak adalah tanggung jawab semua pihak, baik: Orang tua (di rumah), Guru (di sekolah), Pemimpin masyarakat. Maka

dibutuhkan kerja sama dan komunikasi yang baik antara sekolah dan keluarga agar karakter anak terbentuk secara utuh.

Berdasarkan temuan dari berbagai penelitian yang relevan, kolaborasi antara guru dan orang tua di sekolah ini terwujud melalui beragam aktivitas yang saling mendukung, seperti pelaksanaan program pembelajaran, kegiatan parenting, komunikasi berkala, evaluasi hasil belajar, serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Kolaborasi ini dijalankan dengan menggunakan pendekatan komunikasi yang efektif dan persuasif, antara lain melalui pertemuan langsung, pemanfaatan media sosial, kunjungan ke rumah siswa, dan korespondensi antara pihak sekolah dan orang tua.⁶²

Hasil dari kolaborasi ini memberikan sejumlah manfaat penting, di antaranya, Guru dapat merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Orang tua memperoleh pemahaman yang lebih baik dalam mendukung perkembangan anak di rumah. Siswa menunjukkan peningkatan dalam prestasi akademik serta perkembangan karakter yang positif. Hubungan yang harmonis dan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dapat terjalin dengan lebih kuat. Peran orang tua dalam mendukung proses belajar meringankan beban tugas guru.⁶³

Selain itu, bentuk kerja sama ini juga mampu meningkatkan minat belajar siswa melalui komunikasi yang konsisten dan partisipasi aktif orang tua dalam proses pendidikan. Guru pun terbuka terhadap masukan dari orang tua, sehingga solusi atas kesulitan belajar dapat dicapai bersama secara konstruktif. Secara keseluruhan, kolaborasi yang berlangsung di sekolah ini bersifat dinamis dan saling melengkapi,

⁶² Widianita, "Penanaman Karakter Islami Melalui Metode Full Day."

⁶³ Dewi Purnama sari, Heri Hadi Saputra, and Lalu Hamdian Affandi, "Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sdn 23 Ampenan," *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2022, <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2678>.

sejalan dengan temuan-temuan penelitian sebelumnya, serta berkontribusi positif terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang optimal bagi peserta didik.⁶⁴



⁶⁴ Purnama sari, Hadi Saputra, and Hamdian Affandi.

BAB V

PENUTUP

F. A. Kesimpulan

1. Pembentukan karakter Islami di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang dilakukan melalui program-program pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terstruktur dan melibatkan kerja sama antara guru dan orang tua. Salah satu program utama adalah pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah yang dilaksanakan di lingkungan sekolah atas inisiatif guru PAI dengan persetujuan kepala sekolah. Kegiatan ini bertujuan membentuk karakter religius siswa sekaligus memperkuat kerja sama dengan orang tua yang di harapkan turut memantau pelaksanaan ibadah anak di rumah. Selain itu, kegiatan shalat Dhuha berjamaah juga menjadi rutinitas harian yang di ikuti oleh siswa dan guru sebagai bagian dari internalisasi nilai-nilai keislaman. Untuk memastikan kesinambungan pembentukan akhlak antara sekolah dan rumah, pihak sekolah—khususnya guru PAI—menggunakan berbagai media komunikasi guna menjalin kemitraan yang efektif dengan orang tua siswa. Kolaborasi antara guru PAI dan orang tua dalam pembentukan karakter Islami peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa secara utuh. Melalui komunikasi yang intens, pelaksanaan program pembiasaan nilai-nilai Islam, serta pengawasan yang dilakukan secara bersama baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, proses pendidikan karakter Islami dapat terlaksana secara konsisten dan efektif. Kerja sama ini tidak hanya memperdalam pemahaman serta penerapan nilai-nilai Islam oleh siswa, tetapi juga membangun suasana yang mendukung perkembangan akhlak terpuji. Dengan demikian, diharapkan lahir generasi yang

memiliki keimanan, ketakwaan, dan mampu menerapkan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dalam beberapa kesempatan kerja sama guru Pendidikan Agama Islam mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa secara pribadi yang dilakukan di sekolah guna memberikan informasi-informasi mengenai pencapaian serta membicarakan tentang perilaku anak selama berada di sekolah. Pertemuan ini dilakukan guru Pendidikan Agama Islam melalui undangan melalui surat maupun secara online yakni melalui chat pribadi yang disampaikan kepada orang tua siswa. Sebagaimana yang dijelaskan bahwa pembentukan karakter Islami ini dilakukan secara berkala dalam rangkaian kegiatan yang berlangsung atau pun pada akhir program untuk menilai sejauh mana pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pembentukan karakter Islami ini melibatkan penilaian terhadap sejauh mana tujuan peningkatan karakter siswa telah dicapai melalui program-program yang diimplementasikan dalam hubungan sekolah dengan keluarga

G. B. Saran -Saran

1. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam

Peneliti berharap agar supaya guru Pendidikan Agama Islam selalu menjadi contoh yang baik terutama dalam pendidikan akhlak pada peserta didik dan selalu meningkatkan kerjasama dengan orang tua siswa agar pembentukan karakter pada peserta didik bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Kepada Orang Tua

Kepada Orang Tua Peneliti berharap agar orang tua memberikan perhatian yang lebih dalam membentuk karakter/akhlak, memberikan motivasi-motivasi serta contoh yang baik kepada anak. Serta lebih memperhatikan lagi setiap program

sinergitas dengan guru untuk mendukung setiap kegiatan pembentukan akhlak yang diterapkan di sekolah.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan topik yang semisal, seperti kolaborasi guru PAI dengan guru-guru lain dalam membentuk karakter peserta didik atau efektifitas metode ceramah guru PAI dalam meningkatkan karakter Islami siswa di sekolah tersebut secara kuantitatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, Ralph. "Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam," 2016, 1–23.
- Berita Terkini. "Tujuan Halal Bihalal Di Sekolah Bagi Pembentukan Karakter Siswa," 2023. <https://kumparan.com/berita-terkini/tujuan-halal-bihalal-di-sekolah-bagi-pembentukan-karakter-siswa-20FMhEJiUKu/full>.
- C, Marsen, Neviyarni S, and Irda Murni. "Peran Orang Tua Dan Guru." *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 2021.
- Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, 2023.
- Fadli, Fadli, Mastiah Mastiah, and M Akip. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri 06 Emang Bemban." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar 2*, no. 2 (2024): 27–33.
- Farhana Romadlonia. "Program Parenting Bagi Orang Tua Sebagai Strategi Dalam Membina Perilaku Keagamaan Peserta Didik (Studi Kasus Di SDIT Nurul Iman Semarang Tahun 2021/2022)," 2021.
- Ii, B A B, A Guru Pai, and Pengertian Guru Pai. "103111025_Bab2," no. 1 (2005): 10–59.
- IRPAN, A. "Sinergi Orang Tua Dan Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik Mts Taupiq Walhidayah Kota Pekanbaru," 2023, 37. [http://repository.uin-suska.ac.id/72611/%0Ahttp://repository.uin-suska.ac.id/72611/2/TESIS-AHMAD IRPAN.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/72611/%0Ahttp://repository.uin-suska.ac.id/72611/2/TESIS-AHMAD%20IRPAN.pdf).
- Iswanto, Eva Nurazizah, Amanda Dewi Nadila, and Muhammad Sultan Nur S.

“Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa.” *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 2, no. 2 (2023): 117–28. <https://doi.org/10.62196/nfs.v2i2.45>.

Jaelani, Jaelani. “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2022. <https://doi.org/10.59141/jiss.v3i05.596>.

Karakter, Pembentukan. “Dimensi Aliran Pemikiran Islam,” 2013.

Tjahjono, A B, M A Sholeh, A Muflihin, K Anwar, H Sholihah, T Makhshun, and S Hariyadi. Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI). Publisher, 2023. CV. Zenius https://books.google.co.id/books?id=MN_TEAAAQBAJ.

Kholil, Abdul. “Kolaborasi Peran Serta Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring.” *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 88–102. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1.191>.

Krisnawati, Apriliana. “Kerjasama Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter” 11, no. 1 (2011): 104–20.

Kusuma, Destiara. “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah.” *Jurnal Kewarganegaraan P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328* 2 No. 2, no. 2 (2018): 38.

Marzukhoh, Tety, and Mahasri Shobahiya. “Studi Komparatif Profil Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Hasan Langgulung Dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas.” *Suhuf* 29, no. 1 (2017): h. 44. <https://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/article/view/5086>.

Muhsinin, Muhsinin. “Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Untuk

Membentuk Karakter Siswa Yang Toleran.” *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013): 205–28.
<https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.751>.

Nurseha, Afif, and Ajat Saputra. “Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Quran.” *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2023.
<https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr/article/view/180>.

“PERAN ORANG TUA DAN GURU PAI DALAM PENGUATAN NILAI-NILAI KARAKTER ISLAMI PADA SISWA KELAS XII SMA KOLOMBO, SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2024_2025 - Institutional Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,” n.d.

Pokhrel, Sakinah. “SINERGITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN ORANG TUA SISWA DALAM MEMBENTUK AKHLAK PADA SISWA SMP NEGERI 3 KOTAMOBAGU.” *Skripsi* 15, no. 1 (2024): 37–48.

Purnama sari, Dewi, Heri Hadi Saputra, and Lalu Hamdian Affandi. “Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sdn 23 Ampenan.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2022.
<https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2678>.

Putri, Dea Pratiwi. “Pola Kerjasama Orang Tua Dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VII-A Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Malang.” *Tesis*, 2016.

Rochmawan, Alfian Eko, Ngatmin Abbas, and S Syamsuddin. “Halal Bi Halal Sebagai Sarana Penguatan Ukhuwah Islamiyah Di Madrasah Ibtidaiyah

Nurul Karim Colomadu Karanganyar.” *AL HAZIQ: Journal of Community Service*, 2024, 1–8. <https://doi.org/10.54090/haziq.568>.

Rohmah, Ulfatu. “Pembentukan Karakter Islami (Pola Hubungan Terhadap Allah Dan Sesama Makhluk) Melalui Metode Pembiasaan Di Sekolah Pelangi Alam Ponorogo.” *Skripsi*, 2017, 1–84.

silvia aulia. “Wawancara Wali Murid Bentuk Karakter Islami Melalui Pemebelajaran PAI,” 2025.

Sriwulandari, Catur. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Madrasah Di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar” 1, no. 2011 (2022): 11–31.

Syaikh, Imam Abu. “Meneladani Akhlak Nabi,” 2009.

Umkm, Produk, Kota Semarang, Sebagai Upaya, Peningkatan Perekonomian, Guna Mewujudkan, and Universitas Negeri Semarang. “Upaya Guru Pai Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik Di Smp Islam Sultan Agung 4 Semarang.” *Repository.Usd.Ac.Id*, 2018, 1–19. <https://repository.unsri.ac.id/12539/>.

Widianita, Rika. “Penanaman Karakter Islami Melalui Metode Full Day.” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.

Yuliharti, Yuliharti. “Pembentukan Karakter Islami Dalam Hadis Dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal.” *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 216. <https://doi.org/10.24014/potensia.v4i2.5918>.

Yunita, Yuyun, and Abdul Mujib. “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal TAUJIH* 14, no. 01 (2021): 78–90. <https://doi.org/10.53649/jutau.v14i01.309>.

Adolph, Ralph. "Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam," 2016, 1–23.

Berita Terkini. "Tujuan Halal Bihalal Di Sekolah Bagi Pembentukan Karakter Siswa," 2023.

<https://kumparan.com/berita-terkini/tujuan-halal-bihalal-di-sekolah-bagi-pembentukan-karakter-siswa-20FMhEJiUKu/full>.

C, Marsen, Neviyarni S, and Irda Murni. "Peran Orang Tua Dan Guru." *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 2021.

Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, 2023.

Fadli, Fadli, Mastiah Mastiah, and M Akip. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri 06 Emang Bemban." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar 2*, no. 2 (2024): 27–33.

Farhana Romadlonia. "Program Parenting Bagi Orang Tua Sebagai Strategi Dalam Membina Perilaku Keagamaan Peserta Didik (Studi Kasus Di SDIT Nurul Iman Semarang Tahun 2021/2022)," 2021.

Ii, B A B, A Guru Pai, and Pengertian Guru Pai. "103111025_Bab2," no. 1 (2005): 10–59.

IRPAN, A. "Sinergi Orang Tua Dan Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik Mts Taupiq Walhidayah Kota Pekanbaru," 2023, 37. <http://repository.uin-suska.ac.id/72611/%0Ahttp://repository.uin-suska.ac.id/72611/2/TESIS-AHMADIRPAN.pdf>.

Iswanto, Eva Nurazizah, Amanda Dewi Nadila, and Muhammad Sultan Nur S. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa." *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan 2*, no. 2 (2023): 117–28. <https://doi.org/10.62196/nfs.v2i2.45>.

Jaelani, Jaelani. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2022. <https://doi.org/10.59141/jiss.v3i05.596>.

Karakter, Pembentukan. "Dimensi Aliran Pemikiran Islam," 2013.

- Kholil, Abdul. "Kolaborasi Peran Serta Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring." *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 88–102. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1.191>.
- Krisnawati, Apriliana. "Kerjasama Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter" 11, no. 1 (2011): 104–20.
- Kusuma, Destiara. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah." *Jurnal Kewarganegaraan P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328* 2 No. 2, no. 2 (2018): 38.
- Marzukhoh, Tety, and Mahasri Shobahiya. "Studi Komparatif Profil Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Hasan Langgulung Dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas." *Suhuf* 29, no. 1 (2017): h. 44. <https://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/article/view/5086>.
- Muhsinin, Muhsinin. "Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa Yang Toleran." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013): 205–28. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.751>.
- Nurseha, Afif, and Ajat Saputra. "Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Quran." *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2023. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr/article/view/180>.
- "PERAN ORANG TUA DAN GURU PAI DALAM PENGUATAN NILAI-NILAI KARAKTER ISLAMI PADA SISWA KELAS XII SMA KOLOMBO, SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2024_2025 - Institutional Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," n.d.
- Pokhrel, Sakinah. "SINERGITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN ORANG TUA SISWA DALAM MEMBENTUK AKHLAK PADA SISWA SMP

NEGERI 3 KOTAMOBAGU.” *Skripsi* 15, no. 1 (2024): 37–48.

Purnama sari, Dewi, Heri Hadi Saputra, and Lalu Hamdian Affandi. “Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sdn 23 Ampenan.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2022. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2678>.

Putri, Dea Pratiwi. “Pola Kerjasama Orang Tua Dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VII-A Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Malang.” *Tesis*, 2016.

Rochmawan, Alfian Eko, Ngatmin Abbas, and S Syamsuddin. “Halal Bi Halal Sebagai Sarana Penguatan Ukhuwah Islamiyah Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Karim Colomadu Karanganyar.” *AL HAZIQ: Journal of Community Service*, 2024, 1–8. <https://doi.org/10.54090/haziq.568>.

Rohmah, Ulfatu. “Pembentukan Karakter Islami (Pola Hubungan Terhadap Allah Dan Sesama Makhluk) Melalui Metode Pembiasaan Di Sekolah Pelangi Alam Ponorogo.” *Skripsi*, 2017, 1–84.

Sriwulandari, Catur. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Madrasah Di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar” 1, no. 2011 (2022): 11–31.

Syaikh, Imam Abu. “Meneladani Akhlak Nabi,” 2009.

“Tujuan Halal Bihalal_ Mempererat Silaturahmi Dan Membentuk Karakter - Feeds Liputan6,” n.d.

Umkm, Produk, Kota Semarang, Sebagai Upaya, Peningkatan Perekonomian, Guna Mewujudkan, and Universitas Negeri Semarang. “Upaya Guru Pai Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik Di Smp Islam Sultan Agung 4 Semarang.” *Repository.Usd.Ac.Id*, 2018, 1–19. <https://repository.unsri.ac.id/12539/>.

Widianita, Rika. “Penanaman Karakter Islami Melalui Metode Full Day.” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.

Yuliharti, Yuliharti. “Pembentukan Karakter Islami Dalam Hadis Dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal.” *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 216. <https://doi.org/10.24014/potensia.v4i2.5918>.

Yunita, Yuyun, and Abdul Mujib. “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal TAUJIH* 14, no. 01 (2021): 78–90. <https://doi.org/10.53649/jutau.v14i01.309>.

